

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMOTIVASI MAHASISWA  
AKUNTANSI DALAM PEMILIHAN KARIR SEBAGAI  
AKUNTAN PUBLIK**

**(Survei Atas Mahasiswa Akuntansi Pada Universitas Islam Negeri**

**Sultan Syarif Kasim Pekanbaru).**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat dalam menempuh  
ujian Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Dan Ilmu  
Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru*

**EKO PRABUDI**

**10573002026**

**JURUSAN AKUNTANSI**



**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL UNIVERSITAS  
ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM (UIN SUSKA)  
PEKANBARU**

**2010**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMOTIVASI MAHASISWA  
AKUNTANSI DALAM PEMILIHAN KARIR SEBAGAI  
AKUNTAN PUBLIK**

**(Survei Atas Mahasiswa Akuntansi Pada Universitas Islam Negeri  
Sultan Syarif Kasim Pekanbaru).**

**KUESIONER PENELITIAN**

*Disebarkan untuk memperoleh data Primer dari Mahasiswa Jurusan Akuntansi  
pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif  
Kasim Pekanbaru*

**EKO PRABUDI**  
**10573002026**

**JURUSAN AKUNTANSI**



**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL UNIVERSITAS  
ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM (UIN SUSKA)  
PEKANBARU  
2009**

## ABSTRAK

### **Faktor-Faktor Yang Memotivasi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Survei Atas Mahasiswa Akuntansi Pada Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru).**

**Oleh : Eko Prabudi**

*Pemilihan sebuah karir bagi mahasiswa akuntansi adalah tahap awal dari pembentukan karir tersebut, setelah berhasil menyelenggarakan perkuliahan. Pilihan karir bagi lulusan akuntansi tidak tertutup pada profesi akuntansi saja, banyak pilihan profesi yang dapat diselami oleh mereka, tergantung dari faktor-faktor yang melatarbelakanginya. Banyak realitas yang terjadi didunia kerja yang mengharuskan lulusan akuntansi harus pandai mempertimbangkannya.*

*Banyaknya perusahaan-perusahaan yang tidak mampu bertahan akibat dari krisis ekonomi pada tahun 1997 dan 2008 mengakibatkan pertambahan jumlah tenaga kerja yang menganggur akibat pemutusan hubungan kerja (PHK). Hal ini juga sangat berimbas di daerah Riau. Didalam surat kabar harian Tribun Pekanbaru (22 okt 2009 ; 9) menyebutkan: “ Angka pemutusan hubungan kerja (PHK) Propinsi Riau terhitung sampai September 2009 mencapai 2.452 dan hal ini dipengaruhi oleh krisis Global yang terjadi. Hal ini menyebabkan timbulnya persaingan yang ketat dalam dunia kerja sehingga membuat para lulusan akuntansi memilih karir tidak sesuai dengan disiplin ilmu yang dimilikinya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang memotivasi pemilihan karir mahasiswa akuntansi Pada Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru khususnya profesi Akuntan Publik. Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah faktor intrinsik, penghasilan jangka panjang dan penghasilan jangka pendek, pertimbangan pasar kerja, latar belakang pendidikan di SMU ( sekolah menengah umum) dan, persepsi keuntungan dan kerugian menjadi akuntan publik dapat memotivasi mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai Akuntan Publik.*

*Penelitian dilakukan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru. Populasi penelitian mahasiswa akuntansi sedangkan sampelnya adalah mahasiswa akuntansi semester VII dan IX sejumlah 170 mahasiswa dengan teknik Judgement sumpling. Pengolahan data dilakukan secara komputerisasi dengan menggunakan Uji Chi-Square.*

*Hasil penelitian menunjukan 64,7% mahasiswa memilih karir sebagai Akuntan Publik, 71,2% mahasiswa memiliki faktor Intrinsik yang baik, 65,3% mahasiswa mempertimbangkan penghasilan jangka panjang dan penghasilan jangka pendek dengan baik dalam memilih karir, 30,6% mahasiswa mempertimbangkan pasar kerja, 75,9% mahasiswa memiliki latarbelakang pendidikan di SMU yang baik, dan 65,3% mahasiswa mempunyai persepsi yang baik terhadap profesi Akuntan publik. Hasil penelitian secara statistik menunjukan bahwa pemilihan karir Profesi sebagai Akuntan Publik dipengaruhi oleh penghasilan jangka panjang dan penghasilan jangka pendek, pertimbangan pasar kerja, latarbelakang pendidikan SMU dan persepsi keuntungan dan kerugian menjadi Akuntan Publik. Hasil penelitian secara statistik menunjukkan faktor yang paling dominan memotivasi mahasiswa dalam memilih Profesi Akuntan Publik adalah persepsi keuntungan dan kerugian menjadi Akuntan publik.*

*Kata kunci : Motivasi mahasiswa, Karir, Akuntan Publik, Faktor intrinsik, Penghasilan jangka panjang dan pendek, Pertimbangan pasar kerja, Latarbelakang pendidikan SMU, Persepsi keuntungan dan kerugian menjadi Akuntan Publik.*

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	5
1.3 Pembatasan Masalah .....	6
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
1.5 Sistematika Penulisan .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Teori Motivasi .....	9
2.2 Pengertian Motivasi .....	12
2.3 Pengertian Karir .....	15
2.4 Faktor-faktor yang Memotivasi Dalam Pemilihan Karir .....	17
2.4.1 Faktor Intrinsik .....	18
2.4.2 Penghasilan Jangka Pendek dan Jangka Panjang .....	20
2.4.3 Pertimbangan Pasar Kerja .....	22
2.4.4 Latar Belakang Pendidikan SMU/SMK .....	23
2.4.5 Persepsi Keuntungan dan Kerugian menjadi Akuntan Publik .....	25
2.5 Perkembangan Profesi Akuntan Di Indonesia .....	25
2.6 Tinjauan Umum Karir Profesi Akuntansi .....	27
2.7 Profesi Akuntansi di Indonesia .....	29
2.7.1 Profesi Akuntan Publik .....	29
2.7.2 Profesi Akuntan Pemerintahan .....	31
2.7.3 Profesi Akuntan Pendidik .....	32
2.7.4 Profesi Akuntan Manajemen .....	32
2.8 Kerangka Konseptual .....	33
2.9 Hipotesis .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Lokasi Penelitian .....	35
3.2 Subjek dan Objek Penelitian .....	35

3.3 Populasi dan Sampel .....	35
3.4 Jenis dan Sumber Data .....	39
3.5 Teknik Pengumpulan data.....	39
3.6 Cara Pengolahan Data .....	42
3.7 Metode Analisa Data.....	43
3.8 Pengukuran dan Defenisi Variabel Penelitian.....	44

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Pengumpulan Data .....	48
4.2 Analisis Univariat.....	53
4.2.1 Faktor Intrinsik (X1).....	54
4.2.2 Penghasilan Jangka Pendek dan Jangka Panjang (X2)..	54
4.2.3 Pertimbangan Pasar Kerja (X3) .....	54
4.2.4 Latar Belakang Pendidikan SMU/SMK (X4).....	55
4.2.5 Persepsi Keuntungan dan Kerugian menjadi Akuntan Publik (X5) .....	55
4.2.6 Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Y) .....	55
4.3 Analisis Bivariat.....	56
4.3.1 Hubungan faktor Intrinsik dengan Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik .....	56
4.3.2 Hubungan Penghasilan Jangka Pendek dan Jangka Panjang dengan Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik.....	57
4.3.3 Hubungan Pertimbangan Pasar Kerja dengan Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik .....	58
4.3.4 Hubungan Latar Belakang Pendidikan SMU/SMK dengan Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik .....	59
4.3.5 Hubungan Persepsi Keuntungan dan Kerugian menjadi Akuntan Publik dengan Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik .....	60
4.4 Analisis Multivariat.....	61
4.4.1 Pemilihan Kandidat (Seleksi Bivariat) .....	61

4.4.2 Permodelan Multivariat .....	62
4.4.3 Uji Interaksi .....	65
4.4.3 Model Akhir .....	66

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	69
B. Saran .....	73

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN (Pre Test)**

## **LAMPIRAN PENELITIAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang**

Pemilihan sebuah karir bagi mahasiswa akuntansi adalah tahap awal dari pembentukan karir tersebut, setelah berhasil menyelenggarakan perkuliahan. Pilihan karir bagi lulusan akuntansi tidak tertutup pada profesi akuntansi saja, banyak pilihan profesi yang dapat diselami oleh mereka, tergantung dari faktor-faktor yang melatarbelakanginya. Banyak realitas yang terjadi di dunia kerja yang mengharuskan lulusan akuntansi harus pandai mempertimbangkannya.

Pendidikan S1 terutama akuntansi dan manajemen sekarang ini menghadapi tantangan yang luar biasa. Kualitas lulusannya masih dipertanyakan oleh masyarakat. Praktik bisnis sering kali menuntut kemampuan (skill) dan pengetahuan (knowledge) yang lebih dari apa yang diperoleh mahasiswa ketika dibangku kuliah.

Secara global pengajaran akuntansi di perguruan tinggi cenderung mengarahkan mahasiswa untuk bekerja sebagai Akuntan Publik. Minat dan rencana karir mahasiswa yang jelas akan sangat berguna dalam penyusunan program agar materi kuliah dapat disampaikan secara efektif bagi mahasiswa yang memerlukan. Perencanaan karir merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai sukses. Oleh karena itu, diperlukan suatu stimulasi untuk membuat mahasiswa mulai memikirkan secara serius tentang karir yang diinginkannya sejak masih dibangku kuliah agar mahasiswa dapat memanfaatkan waktu dan

fasilitas kampus secara optimal. Peran Akuntan Pendidik sebagai stimulator untuk hal ini dirasa sangat penting.

Banyaknya perusahaan-perusahaan yang tidak mampu bertahan akibat dari krisis ekonomi pada tahun 1997 dan 2008 mengakibatkan pertambahan jumlah tenaga kerja yang menganggur akibat pemutusan hubungan kerja (PHK). Hal ini juga sangat berimbas di daerah Riau. Didalam surat kabar harian **Tribun Pekanbaru (22 okt 2009 ; 9)** menyebutkan: “ Angka pemutusan hubungan kerja (PHK) Propinsi Riau terhitung sampai September 2009 mencapai 2.452. Kepala Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Kependudukan Provinsi Riau melalui Kepala Bidang Hubungan Industri dan Tenaga Kerja, Syamsul Bahri mengatakan: *“Tingginya kasus PHK tersebut dipengaruhi oleh krisis global yang terjadi.”*

Tidak adanya perusahaan untuk menampung tenaga kerja baru, ditambah lagi dengan jumlah output yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan yang semakin hari semakin bertambah, turut menambah ketatnya persaingan dalam mendapatkan pekerjaan. Dengan adanya tekanan keadaan dan situasi seperti diatas banyak lulusan-lulusan S1 akuntansi yang memilih karir tidak sesuai dengan keahlian/ilmu yang dipelajarinya selama dibangku perkuliahan.

Terdapat empat sektor pekerjaan yang bisa dimasuki oleh lulusan akuntansi yakni Akuntan Publik, Akuntan Manajemen, Akuntan Pendidik, dan Akuntan Pemerintahan. Keinginan setiap mahasiswa akuntansi pada umumnya adalah untuk menjadi seorang profesional dalam bidang akuntansi. Tidak mudah untuk menjadi seorang Akuntan, karena banyak aturan profesi yang harus ditaatinya.



Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai organisasi yang menaungi profesi akuntansi baik Sebagai Akuntan Publik, Akuntan Manajemen, Akuntan Pendidik, maupun Akuntan Pemerintahan berusaha untuk selalu menjaga perilaku anggotanya dalam menjalankan profesinya sebagai Akuntan. Tujuan profesi akuntan itu sendiri menurut **Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia** didefinisikan sebagai berikut:

*“Memenuhi tanggungjawabnya dengan standar profesionalisme tinggi, mencapai tingkat kinerja yang tinggi, dengan orientasi kepada publik.”*

Peran Profesi Akuntan di era globalisasi baru diakui semakin signifikan mengingat profesi ini sangat riskan dituding oleh masyarakat sebagai salah satu penyebab kolepsnya ekonomi Indonesia.

Begitu banyak karir yang dihadapkan bagi mahasiswa lulusan akuntansi sehingga menimbulkan kesulitan untuk memilih. Hal ini akan mengembalikan pertanyaan-pertanyaan seputar pemilihan profesi kepada mahasiswa itu sendiri, apakah yang menjadi latarbelakang pemilihannya itu, sehingga kondisi tersebut mengakibatkan tidak terjaminnya bahwa mahasiswa akuntansi memilih profesi untuk karirnya sebagai Akuntan. Baik itu Akuntan Publik, Akuntan Non Publik. Perencanaan karir merupakan suatu hal yang sangat penting untuk mencapai kesuksesan dalam karir. Akan tetapi, sebagian orang tidak dapat melakukan perencanaan karir secara tepat, karena senantiasa dihindangi kekhawatiran terhadap ketidakpastian dimasa datang.

Maka pada kenyataannya mahasiswa akan menentukan pilihan dalam berbagai hal untuk memenuhi kebutuhannya. Sesusai dengan teori kebutuhan yang diungkapkan oleh Maslow manusia memiliki lima tingkat kebutuhan, yaitu :

1. Kebutuhan fisiologis
2. Kebutuhan rasa aman dan perlindungan
3. Kebutuhan sosial
4. Kebutuhan akan penghargaan
5. Kebutuhan akan aktualisasi diri.

Berawal dari ingin memenuhi kebutuhannya, maka manusia bertindak untuk memilih pekerjaan yang tepat untuk digelutinya. Tentunya dalam proses pemilihan karir tersebut manusia dimotivasi oleh beberapa faktor. Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Felton, et al dalam Andriati (2001) faktor-faktor yang memotivasi mahasiswa akuntansi dalam memilih karir dipengaruhi oleh 5 faktor yaitu: Faktor Intrinsik, Penghasilan jangka panjang dan penghasilan jangka pendek, Pertimbangan pasar kerja, Latar belakang pendidikan di SMU ( Sekolah menengah Umum), Persepsi keuntungan dan kerugian menjadi Akuntan Publik.

Sedangkan menurut penelitian sebelumnya oleh Melani Oktavia (2005) faktor-faktor yang melatar belakangi pemilihan karir adalah: Nilai Intrinsik Profesi, Fleksibilitas pekerjaan, peluang pasar kerja, pengetahuan mengenai keuntungan, dan pengorbanan suatu profesi.

Pada dasarnya pemilihan karir merefleksikan minat, kepribadian, kemampuan dan latarbelakang seseorang. Pastinya, seseorang mencari karir yang dapat memberinya kesempatan untuk menggunakan keterampilan dan kemampuannya serta mengekspresikan sikap dan nilai hidupnya. Seseorang akan merasa cocok dengan pilihan karirnya jika pilihanya tersebut dapat memenuhi apa yang ia inginkan dan sesuai kemampuan yang dimilikinya.

Keputusan manusia untuk memilih karir adalah hal yang kompleks dan menyangkut banyak hal dalam dimensi kehidupan manusia. Kemudian untuk membuat keputusan dalam menentukan karir bukanlah suatu hal yang mudah. Seseorang tidak dapat begitu saja memutuskan untuk melakukan pekerjaan atau profesi yang akan membentuk karirnya tanpa mempertimbangkan berbagai faktor. Hal ini perlu dilakukan agar karir yang akan dipilih untuk digelutinya nanti tidak akan menimbulkan penyesalan dan juga kesulitan dikemudian hari.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penulisan karya ilmiah dengan Judul **“Faktor-Faktor Yang Memotivasi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik”** (Survei Atas Mahasiswa Akuntansi Pada Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru).

## **2. Perumusan Masalah**

Dalam penelitian ini penulis dapat merumuskan masalah berdasarkan latarbelakang diatas, perumusan masalah ini dilakukan agar penelitian ini nantinya dapat terarah dan tepat pada tujuan penelitian ini. yakni sebagai berikut:

1. Apakah faktor intrinsik dapat memotivasi mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai Akuntan Publik?
2. Apakah penghasilan dapat memotivasi mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai Akuntan Publik?
3. Apakah pasar kerja dapat memotivasi pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai Akuntan Publik?

4. Apakah latarbelakang pendidikan SMU (Sekolah Menengah Umum) dapat memotivasi pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai Akuntan Publik?
5. Apakah persepsi keuntungan dan kerugian menjadi Akuntan Publik dapat memotivasi pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai Akuntan Publik?

### **3. Pembatasan Masalah**

Begitu banyak pilihan karir bagi mahasiswa akuntansi saat ini, dan dengan segala keterbatasan penulis. Maka penulis membatasi penelitian ini pada pemilihan profesi Akuntan Publik, hal ini dimaksudkan agar tercapai tujuan penelitian. Penulis juga membatasi penelitian atas Mahasiswa Akuntansi Semester VII dan IX yang ada di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru.

### **4. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **4.1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui apakah faktor intrinsik, penghasilan jangka panjang dan jangka pendek, ketersediaan pasar kerja, latarbelakang pendidikan SMU, dan persepsi keuntungan dan kerugian menjadi Akuntan Publik dapat memotivasi mahasiswa akuntansi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim dalam memilih karir Profesi Akuntan Publik dan faktor mana yang paling dominan.

#### **4.2. Manfaat Penelitian**

- a. Bagi penulis untuk menambah wawasan serta merupakan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan yang didapatkan dalam perkuliahan.

- b. Memberikan kontribusi berupa informasi dan masukan yang dapat yang dapat diberikan kepada masyarakat umumnya dan mahasiswa akuntansi khususnya, terlebih pada pihak yang bersangkutan yakni aparaturnya dan mahasiswa/i jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial UIN Suska Pekanbaru mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir dan dapat menjadi pertimbangan dalam pemilihan karir mahasiswa kedepannya.
- c. Bagi pihak lain, sebagai bahan referensi atau tambahan informasi yang diperlukan dalam pemilihan karir terutama bagi peneliti berikutnya.

## **F. Sistematika Penulisan**

Agar pembahasan lebih mengarah pada tujuan yang diinginkan, maka secara garis besar pembahasan ini dibagi menjadi lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

### **BAB I           Pendahuluan**

Bab pertama sebagai pendahuluan menjelaskan secara garis besar mengenai latarbelakang masalah yang akan digunakan sebagai dasar pemilihan judul yang dilanjutkan dengan perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II          Tinjauan Pustaka**

Bab dua menguraikan konsep dasar berupa landasan teori dari motivasi pemilihan karir, memberikan gambaran dan tinjauan

secara teoritis tentang motivasi pemilihan karir bagi mahasiswa akuntansi.

### **BAB III      Metodologi Penelitian**

Bab tiga merupakan uraian mengenai metodologi penelitian. Dimana pada bab ini dijelaskan secara gamblang mengenai teknik-teknik yang digunakan untuk menguji data pada penelitian ini.

### **BAB IV      Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

Bab empat merupakan inti dari penelitian ini, karena semua hasil atau proses penarikan kesimpulan dari penelitian terdapat pada bab ini.

### **BAB V      Kesimpulan dan Saran**

Bab lima merupakan bab terakhir dalam penelitian yang mana setelah membandingkan dan meneliti baik melalui teori maupun dari olahan data yang diperoleh maka perlu rasanya melakukan penyimpulan penelitian dan juga mengajukan beberapa saran terkait dengan penelitian.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

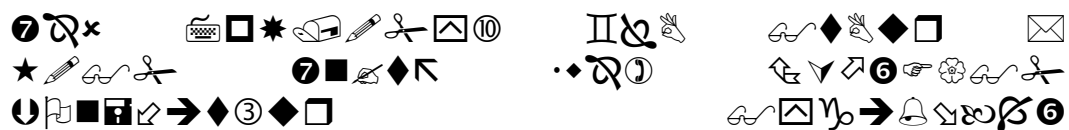
#### 2.1 Teori Motivasi

Manusia adalah makhluk rasional yang akan mengalami proses sebelum terjadi respons. Perilaku manusia dikuasai oleh *Actualizing tendency*, yaitu kecenderungan inheren manusia untuk mengembangkan diri. Kecenderungan tersebut dipengaruhi oleh tingkat kriteria kebutuhannya. Teori ini beranggapan, bahwa tindakan yang dilakukan manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan Psikis.

Menurut Teori kebutuhan Maslow dalam Abdul Rahman Shaleh (2008;190) manusia memiliki lima tingkat kebutuhan yaitu:

1. *Kebutuhan fisiologis: Yaitu kebutuhan dasar yang bersifat primer dan vital, menyangkut fungsi-fungsi biologis, seperti kebutuhan akan pangan, sandang, papan, kesehatan, dan kebutuhan sex.*
2. *Kebutuhan rasa aman dan perlindungan: Seperti perlindungan dari bahaya dan ancaman, penyakit, perang, kelaparan dan perlakuan tidak adil.*
3. *Kebutuhan sosial: Yang meliputi antara lain kebutuhan akan dicintai, diperhitungkan sebagai pribadi, diakui sebagai anggota kelompok, rasa setia kawan dan kerja sama.*
4. *Kebutuhan akan penghargaan: Termasuk kebutuhan dihargai karena prestasi, kemampuan, status, pangkat.*
5. *Kebutuhan akan aktualisasi diri: seperti antara lain kebutuhan mempertinggi potensi-potensi yang dimiliki, mengembangkan diri secara maksimal, kreativitas, dan ekspresi diri.*

Memenuhi kebutuhan adalah sifat dasar dari manusia, didalam Al-Quran (Surat Huud : 6) disebutkan:





Artinya:

*“Dan tidak ada suatu binatang melata[709] pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezkinya, dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya[710]. semuanya tertulis dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh).”*

Keterangan:

*[709] Yang dimaksud binatang melata di sini ialah segenap makhluk Allah yang bernyawa.*

*[710] Menurut sebagian ahli tafsir yang dimaksud dengan tempat berdiam di sini ialah dunia dan tempat penyimpanan ialah akhirat. dan menurut sebagian ahli tafsir yang lain maksud tempat berdiam ialah tulang sulbi dan tempat penyimpanan ialah rahim.*

Dari ayat diatas dapatlah tentunya kita mengambil hikmahnya, bahwasanya setiap makhluk Allah pastilah sudah ditentukan rezkinya. Dengan demikian dari setiap manusia pastilah nantinya akan memperoleh rezkinya melalui bekerja. Tentunya pekerjaan yang ada didunia yang mendatangkan rezki yang halal banyak jenisnya. Tergantung dari usaha seseorang ingin memilih pekerjaan yang bagaimana dan hal apa yang memotivasinya.

Manusia selalu ingin memenuhi kebutuhan dalam hidupnya terutama kebutuhan Fisiologis. Meskipun tidak ada kebutuhan yang pernah dipenuhi secara lengkap, suatu kebutuhan akan selalu memotivasi seseorang untuk melakukan sesuatu agar kebutuhannya terpenuhi. Untuk memenuhi kebutuhan fisiologis, salah satunya manusia harus bekerja atau berkarier sehingga mendapatkan gaji atau kompensasi lainnya yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Selain itu juga membutuhkan rasa aman , penghargaan dan aktualisasi diri saat dia bekerja.

Tentunya sebelum bekerja individu menentukan terlebih dahulu jenis pekerjaan yang bagaimana yang akan digelutinya nanti. Dari sekian banyaknya



jenis pekerjaan yang tersedia mengharuskan setiap individu memilih karir yang akan digelutinya, tentunya dengan berbagai pertimbangan. Dalam pemilihan karir tentunya ada beberapa faktor yang memotivasi setiap Individu.

Teori Motivasi Higiene dalam Kunartinah (2003) menyatakan bahwa:

Hubungan seorang individu pada pekerjaannya merupakan hubungan dasar dan sikap kerjanya terhadap pekerjaan tersebut sangat menentukan sukses atau gagalnya individu tersebut.

Ada sejumlah kondisi ekstrinsik pekerjaan yang apabila kondisi itu tidak ada, menyebabkan ketidakpuasan diantara para karyawan. Kondisi ini disebut *dissatisfiers* atau *hygiene factors* (gaji, jaminan pekerjaan, kondisi kerja, status, kebijaksanaan perusahaan, kualitas supervise, kualitas hubungan antar pribadi dengan atasan/bawahan/sesama karyawan dan jaminan sosial).

Kondisi Intrinsik Pekerjaan, yang apabila kondisi tersebut ada dapat menjadi motivator yang dapat menghasilkan prestasi kerja yang baik. Jika tidak ada tidak akan menyebabkan adanya ketidakpuasan faktor-faktor tersebut berkaitan dengan fisi pekerjaan yang dapat disebut dengan faktor pemuas atau *satisfiers* (prestasi, pengakuan, pekerjaan itu sendiri, tanggung jawab, kemajuan-kemajuan kerja, pertumbuhan dan perkembangan).

Teori dua faktor memprediksi bahwa perbaikan dalam memotivasi hanya akan nampak jika tindakan manajer tidak hanya dipusatkan pada kondisi ekstrinsik pekerjaan tetapi juga faktor kondisi intrinsik pekerjaan itu sendiri. Tidak adanya faktor-faktor tersebut dalam organisasi, akan membuat organisasi tersebut cenderung pada suatu keadaan "ketidakpastian nol" (zero point) atau

bersifat netral.

## 2.2 Pengertian Motivasi

Menurut M. Utsman Najati dalam Abdul Rahmat Shaleh (2008;183) menyatakan motivasi adalah:

*“Kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu.”*

Abdul Rahman Shaleh (2008 : 182)

*“Mendefinisikan motivasi sebagai segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau yang mendorong seseorang yang memenuhi kebutuhan”.*

Menurut Oemar Hamalik dalam Meryna Cardina, (2005:20) motivasi adalah

*“Suatu perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.”*

Menurut T. Hani Handoko (2001;251):

*“Motivasi merupakan kegiatan yang mengakibatkan, menyalurkan dan memelihara perilaku mahasiswa.”*

Setiap manusia yang berusia produktif, bekerja karena ada dorongan dari dalam diri setiap individu , dorongan tersebut memotivasi mereka untuk bekerja dan berkarir.

Abin Syamsuddin Makmun (2005;37) mengartikan motivasi sebagai berikut:

*“Suatu kekuatan (power) atau tenaga (forces) atau daya (energi). Selain itu motivasi juga dapat diartikan suatu keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan dalam diri individu untuk bergerak kearah tujuan tertentu, baik didasari maupun tidak didasari”*

Menurut Kunartinah (2003), motivasi adalah:

*“Kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi kearah tujuan organisasi yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu untuk memenuhi suatu kebutuhan individu.”*

Dari pengertian-pengertian diatas motivasi dapat disimpulkan sebagai suatu dorongan dari dalam diri yang mengakibatkan suatu tingkah laku menuju arah tertentu untuk memenuhi kebutuhan.

Hirarki kebutuhan Maslow dalam Kunartinah (2003)

*“Menyatakan bahwa di dalam setiap individu ada suatu jenjang untuk 5 (lima) kebutuhan yaitu: Faali atau fisiologis (sandang, pangan, papan, sex, dan kebutuhan ragawi lainnya), Keamanan (perlindungan fisik dan emosional), Sosial (kasih sayang, rasa dimiliki, persahabatan), Penghargaan (harga diri, otonomi dan prestasi, status, pengakuan, perhatian) serta Aktualisasi Diri (pencapaian potensi diri dan pemenuhan diri).”*

Teori ini menyatakan bahwa meskipun tidak ada kebutuhan yang pernah dipenuhi secara lengkap, namun tetap memotivasi seseorang untuk mencapai apa yang diinginkan. Untuk memenuhi fisiologis , manusia harus bekerja atau berkarir sehingga mendapatkan gaji atau kompensasi lainnya yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Selain itu juga membutuhkan rasa aman , penghargaan dan aktualisasi diri saat dia bekerja.

Didalam Al-Quran kebutuhan manusia mencakup berbagai hal seperti yang disebutkan berikut, (QS. Al- Imran 3;14):





Artinya:

*“Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, Yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga)”.*

Ayat tersebut menunjukkan bahwa manusia pada dasarnya memiliki kecintaan yang kuat terhadap dunia. Sehingga untuk mencapai keinginannya tersebut, manusia termotivasi untuk melakukan sesuatu agar dapat memenuhi keinginan/kebutuhannya. Namun demikian, motivasi manusia harus terarah dengan baik atau jangan sampai menyimpang dari kaidah-kaidah agama.

Dalam memenuhi kebutuhannya manusia pastinya diberikan kebebasan oleh Allah SWT untuk memilih bagaimana caranya, asalkan masih dalam koridor-koridor Islam. Salah satunya kebebasan dalam memilih karir, setiap manusia diberikan kebebasan memilih karir yang tepat baginya. Dan tentunya dengan pertimbangan-pertimbangan yang sebelumnya telah diperhitungkan. Islam adalah agama yang menganjurkan kepada pengikutnya untuk menjadi yang terdepan dan selalu maju dalam setiap langkah hidupnya.

Bertolak dari itu semua maka manusia selalu melakukan segala sesuatu untuk memenuhi kebutuhannya, sehingga memotivasi dirinya. Terlebih dalam hal berkarir, dengan harapan mendapatkan karir yang baik maka manusia termotivasi

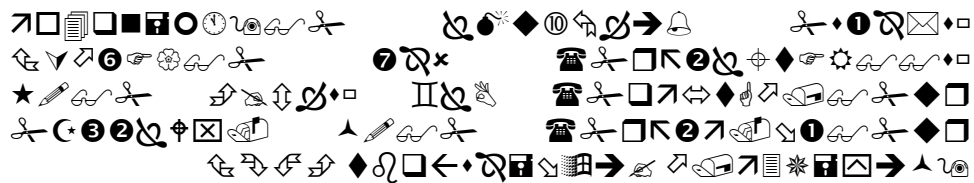
untuk menentukan pilihan karir yang di rasa dapat memenuhi kebutuhan fisiologisnya.

### 2.3 Pengertian Karir

Karir merupakan suatu akumulasi dan pengetahuan yang tertanam pada skill, expertise, dan jaringan hubungan kerja yang diperoleh melalui serangkaian perkembangan pengalaman kerja yang lebih luas.

Allah SWT memberikan kebebasan kepada setiap manusia untuk memilih pekerjaan/karir yang akan digeluti, namun mestilah ada aturan-aturan yang harus dipatuhi agar tidak melanggar norma-norma agama.

Didalam Al-Quran (QS. Al-jumu'ah:10)



*“Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.*

Dalam surat tersebut dijelaskan bahwa Allah menganjurkan kepada manusia untuk mencari karunia (pekerjaan/karir) didunia ini. Dan tentunya pekerjaan (halal) yang ada didunia bukan hanya satu, namun berbagai macamnya. Maka dari itu kita harus memilih pekerjaan/karir yang bagaimana yang sesuai dengan kita, yang dapat memenuhi segala kebutuhan diri, baik kebutuhan bathiniyah maupun lahiriah. Tentunya untuk memilih karir tersebut ada faktor-faktor yang memotivasinya.

Karir dapat dilihat dari berbagai cara :

1. Posisi yang dipegang individu dalam suatu jabatan di suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu .
2. Dalam kaitannya dengan mobilitas dalam suatu organisasi.
3. Tingkat kemapanan kehidupan seseorang setelah mencapai tingkatan umur tertentu yang ditandai dengan penampilan dan gaya hidup seseorang.

Menurut T. Hani Handoko (2001;121) menyebutkan bahwa suatu karir adalah:

*“Semua jabatan atau pekerjaan yang dipunyai (atau dipegang selama kehidupan kerja seseorang)”*

Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan Kunartinah (2003), karir diartikan:

*“Sebagai rangkaian sikap dan perilaku yang berhubungan dengan pengalaman seseorang sepanjang kehidupan kerjanya.”*

Jadi, karir dapat juga dipandang sebagai rangkaian promosi untuk memperoleh pekerjaan yang lebih mempunyai beban tanggung jawab lebih tinggi atau penempatan posisi yang lebih baik dalam hirarki pekerjaan seseorang sepanjang kehidupan kerjanya.

Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan karir adalah semua pekerjaan dilakukan seseorang yang berkaitan dengan sikap dan tingkah lakunya untuk memperoleh posisi yang lebih baik dari sebelumnya dalam pekerjaannya tersebut.

Dalam meniti karir, ada beberapa tahap yang harus ditempuh oleh seorang pekerja dalam pekerjaannya, Kunartinah (2003), diantaranya sebagai berikut:

*“Tahap karir yang pertama adalah pilihan karir (Carrier choise) secara umum terjadi antara masa remaja sampai umur 20, ketika manusia*

*mengembangkan visi dari identitas mereka yang berkenaan dengan masa depan atau gaya hidup, sesuai dengan pilihan jurusan dan pendidikan mereka.*

*Tahap karir yang kedua adalah karir awal (early career): selama periode ini, mereka juga meninjau kembali pengalaman yang terdahulu dan sekarang selama bekerja di perusahaan dan mencoba untuk menentukan apa yang diharapkan di masa yang akan datang.*

*Tahap karir yang ketiga adalah karir pertengahan (middle career): individu mulai bergerak ke dalam suatu periode stabilisasi dimana mereka dianggap produktif, menjadi semakin lebih kelihatan, memikul tanggungjawab yang lebih berat, dan menerapkan suatu rencana karir yang lebih berjangka panjang.*

*Tahap yang terakhir adalah tahap karir akhir dan pensiun: individu mulai melepaskan diri dari belitan-belitan tugasnya dan bersiap pensiun. Melatih penerus, mengurangi beban kerja atau mendelegasikan tanggung jawab kepada karyawan yang kurang senior.”*

Tidak dapat dipungkiri setiap manusia menginginkan yang terbaik dalam hidupnya, tak terkecuali mengenai karir. Setiap individu yang ingin menempuh karir yang baik pastinya harus diawali dengan hal yang baik pula, maka dari itu pemilihan akan karir yang akan digeluti nantinya merupakan suatu titik awal untuk mencapai karir yang cemerlang.

## **2.4 Faktor-Faktor Yang Memotivasi Dalam Pemilihan Karir**

Sebagaimana telah penulis kemukakan pada awal penelitian ini bahwa faktor-faktor yang diduga mempengaruhi pilihan karir mahasiswa jurusan akuntansi sebagai Akuntan Publik adalah: faktor intrinsik , penghasilan jangka panjang dan jangka pendek, pertimbangan pasar kerja, latarbelakang pendidikan SMU (Sekolah Menengah Umum), persepsi keuntungan dan kerugian menjadi Akuntan Publik.

Menurut Felton, dalam Kunartinah (2003), menyatakan bahwa mahasiswa akuntansi dalam memilih karir dipengaruhi oleh 5 faktor yaitu :

*1. Faktor intrinsik,*

2. Penghasilan jangka panjang dan penghasilan jangka pendek,
3. Pertimbangan pasar kerja,
4. Latar belakang pendidikan, dan
5. Persepsi keuntungan dan kerugian menjadi Akuntan Publik.

Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan Oleh Kunartinah (2003):

*“Diketahui bahwa persepsi terhadap kelebihan dan kelemahan menjadi Akuntan Publik merupakan faktor yang sangat mempengaruhi mahasiswa dalam memilih karir sebagai Akuntan Publik atau Non Akuntan Publik. Apabila mahasiswa memiliki persepsi yang baik tentang kelebihan berprofesi sebagai Akuntan Publik, maka dia cenderung untuk memilih Akuntan Publik sebagai pilihan karirnya.”*

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Melani Oktavia (2005), faktor-faktor yang memotivasi pemilihan karir bagi mahasiswa akuntansi adalah:

1. Nilai Intrinsik Profesi
2. Fleksibilitas pekerjaan
3. peluang pasar kerja
4. pengetahuan mengenai keuntungan, dan
5. pengorbanan suatu profesi.

#### **2.4.1 Faktor Intrinsik**

Faktor intrinsik, merupakan penghargaan yang berhubungan dengan kecenderungan dan dorongan dari dalam yang membuat setiap orang dapat melakukan dan menyelesaikan suatu masalah.

Faktor intrinsik pekerjaan memiliki hubungan dengan kepuasan yang diterima oleh individu saat atau sesudah ia melakukan pekerjaan (job content). Faktor-faktor ini meliputi penghargaan, kesempatan mendapat promosi, tanggung jawab pekerjaan, tantangan intelektual, pelatihan, dan sebagainya. Faktor intrinsik pekerjaan dipisahkan pengertiannya dengan kompensasi finansial. Faktor intrinsik



tidak terpisah dari sifat pekerjaan itu sendiri dan memberikan kepuasan secara langsung saat pekerjaan dilakukan.

Menurut Higiene dalam Kunartinah (2003) menyebutkan sebagai berikut:

*“Kondisi Intrisik Pekerjaan, yang apabila kondisi tersebut ada dapat menjadi motivator yang dapat menghasilkan prestasi kerja yang baik. Jika tidak ada tidak akan menyebabkan adanya ketidakpuasan faktor-faktor tersebut berkaitan dengan fisi pekerjaan yang dapat disebut dengan faktor pemuas atau satisfiers (prestasi, pengakuan, pekerjaan itu sendiri, tanggung jawab, kemajuan-kemajuan kerja, pertumbuhan dan perkembangan).”*

Didalam bekerja tentunya seseorang akan merasa puas apabila selalu mengalami kemajuan dalam kerjanya. Dalam agama islam sendiri juga mengajarkan bahwasanya:

*“Hari ini harus lebih baik dari kemarin dan hari esok harus lebih baik dari hari ini”*

Hal ini memberikan suatu dorongan tersendiri yang mengharuskan untuk selalu berbuat lebih baik dan melakukan berbagai macam bentuk kemajuan dalam hidup, tidak terkecuali dalam hal pekerjaan/karir.

Proses evaluasi kinerja bagi profesional menjadi bagian terpenting dalam upaya manajemen untuk meningkatkan kinerja organisasi yang efektif. Penilaian kinerja adalah proses menilai hasil karya personel dalam suatu organisasi melalui instrumen penilaian kinerja.

*“Penilaian kinerja perlu dilakukan untuk berbagai hal seperti perbaikan kerja, penyesuaian kompensasi, keputusan penempatan, kebutuhan penelitian, pengembangan dan lain sebagainya yang berhubungan dengan pelaksanaan kerja personel.”* T. Hani Handoko, (2001).

Secara historis, karyawan yang mendapatkan kepuasan kerja akan melaksanakan pekerjaan dengan baik. Kondisi kepuasan dan ketidakpuasan kerja

menjadi umpan balik yang akan mempengaruhi prestasi kerja diwaktu yang akan datang. kinerja sangatlah dipengaruhi oleh kepuasan, karena kepuasan adalah salah satu komponen pendorong motivasi kerja.

Strauss dan Sayles dalam T Hani Handoko (2001)

*“Kepuasan kerja juga penting untuk aktualisasi diri. Karyawan yang tidak memperoleh kepuasan kerja tidak akan pernah mencapai kematangan psikologis dan pada gilirannya akan menjadi frustrasi.”*

Melihat dari penjelasan-penjelasan di atas, dapat dilihat bahwasanya seseorang akan merasa nyaman dengan pekerjaannya apabila faktor intrinsik dari suatu pekerjaan itu dapat terpenuhi. Dengan demikian dalam melakukan pemilihan karir tentunya setiap manusia ingin atau berkeinginan agar pekerjaan/karir yang akan digelutinya dapat memenuhi kebutuhannya akan kepuasan intrinsik dari suatu pekerjaan/karir.

#### **2.4.2. Penghasilan Jangka Panjang dan Penghasilan Jangka pendek**

Penghasilan atau gaji yang diperoleh sebagai kontraprestasi dari pekerjaan telah diyakini secara mendasar bagi sebagian besar perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada karyawannya. Kompensasi finansial yang rasional menjadi kebutuhan mendasar bagi kepuasan kerja. Dalam melakukan pertimbangan pemilihan karir, para mahasiswa lulusan jurusan akuntansi menempatkan gaji sebagai alasan utama.

Dalam Fatwanya MUI (2003) menyebutkan dengan jelas:

*“Yang dimaksud dengan "penghasilan" adalah setiap pendapatan seperti gaji, honorarium, upah, jasa, dan lain-lain yang diperoleh dengan cara halal, baik rutin seperti Pejabat negara, Pegawai atau Karyawan, maupun tidak rutin*

*seperti Dokter, Pengacara, Konsultan, dan sejenisnya, serta pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan bebas lainnya”.*

Penghasilan atau gaji/upah menurut Ardi Winata, Hendro Wibowo, dan Teguh Santoso (2008) adalah:

*“Setiap harta yang diberikan sebagai kompensasi atas pekerjaan yang dikerjakan manusia, baik berupa uang atau barang, yang memiliki nilai harta (maal) yaitu setiap sesua yang dapat dimanfaatkan.”*

Penghasilan/gaji yang diperoleh dari suatu pekerjaan tentunya merupakan daya tarik tersendiri bagi setiap orang. Sebelum memilih suatu karir tentunya kita ingin mengetahui penghasilan/gaji yang akan kita peroleh. Sesuai dengan sabda Rasulullah SAW dalam Ardi Winata, Hendro Wibowo, dan Teguh Santoso (2008):

*”Barang siapa yang mempekerjakan seseorang maka beritahulah upahnya”. Dan upah tidak mungkin diketahui kecuali kalau ditentukan.”*

Upah terlebih dahulu haruslah ditentukan dan untuk menentukan upah tentunya tidak hanya begitu saja. Yang menentukan upah adalah mereka yang mempunyai keahlian atau kemampuan (*skill*) untuk menentukan bukan standar yang ditetapkan Negara, juga bukan kebiasaan penduduk suatu Negara, melainkan oleh orang yang ahli dalam menangani upah kerja ataupun pekerja yang hendak diperkirakan upahnya orang yang ahli menentukan besarnya upah ini disebut dengan Khubara’u. (Ismail Yusanto, 2002).

#### **2.4.3. Pertimbangan Pasar Kerja**

*Job Market Consideration* yang digunakan dalam penelitian ini meliputi faktor jangka pendek seperti tersedianya pekerjaan dan faktor jangka panjang seperti keamanan kerja, fleksibilitas karir dan kesempatan promosi.

Persaingan didalam memperoleh suatu pekerjaan terkadang membuat seseorang memilih karir tidak sesuai dengan disiplin ilmu dan keahlian yang dimiliki, melainkan melihat peluang yang ada meskipun harus mengenyampingkan keinginan dalam hatinya. Tidak jarang hal ini membuat karir seseorang akan kandas ditengah jalan, hal ini dikarenakan oleh ketidak nyamanan dan lain sebagainya.

Ada beberapa sabda Rasulullah yang menegaskan pentingnya ikhtiar untuk memperoleh kebutuhan materi dalam kehidupan, salah satunya dalam Husnul Khatimah (2009), yaitu :

*“Memperoleh penghidupan yang halal merupakan kewajiban yang paling penting setelah kewajiban menunaikan shalat.”*

*“Apabila telah selesai kau tunaikan shalat Subuh, janganlah kamu tidur hingga kamu sendiri telah berusaha untuk mendapatkan nafkah.”*

*“Terdapat dosa-dosa tertentu yang hanya dapat dihapuskan dengan berusaha secara tetap dalam masalah ekonomi.”*

Dari Hadits tersebut menunjukkan bahwa manusia dianjurkan untuk selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup yang salah satunya dengan cara mencari peluang kerja yang sesuai dengan kemampuan manusia. Dari pasar kerja yang tersedia manusia diberi kebebasan untuk memilih sesuai dengan keahlian dan disiplin ilmu yang dimilikinya.

Pasar kerja adalah suatu keadaan dimana ada atau tersedianya pekerjaan yang dapat dimasuki oleh individu-individu sesuai dengan keahliannya masing-masing.

#### **2.4.4. Latar Belakang Pendidikan di SMU/SMK (Sekolah Menengah Umum/Kejuruan)**

Menurut Kunartinah (2003), mahasiswa jurusan akuntansi akan cenderung memilih karir sebagai Akuntan Publik, apabila dia memiliki dasar pengetahuan (knowledge basic) tentang akuntansi yang memadai, yang diperolehnya saat SMU dulu.

Dalam pengertian yang sempit, pendidikan berarti perbuatan atau proses perbuatan untuk memperoleh pengetahuan. Dalam pengertian yang agak luas, pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan. Dalam pengertian yang luas dan refresentatif, pendidikan adalah seluruh tahapan pengembangan kemampuan-kemampuan dan perilaku-perilaku manusia dan juga proses penggunaan hampir seluruh pengalaman kehidupan. Pendidikan mempunyai beberapa makna, diantaranya adanya suatu keinginan manusia yang paling dasar sampai dengan kebutuhan paling tinggi berupa pengembangan diri. Pendidikan merupakan karakteristik individu yang menjadi sumber status yang penting dalam organisasi kerja

Pendidikan SMU seseorang diperoleh dari proses belajar, maka dari itu bagaimana latarbelakang pendidikan seseorang yang diperoleh dari proses belajar mempengaruhi karirnya di masa yang akan datang.



Ayat ini merefleksikan bahwasanya membaca untuk mengetahui akan sesuatu hal atau proses belajar diperintahkan oleh Allah SWT.

Menurut Sri Esti Wuryani Djiwandono (2004:22) ciri-ciri belajar adalah sebagai berikut:

- Ketiga ciri diatas harus ada apabila seseorang telah melakukan proses belajar. Ciri pertama akan terlihat berupa perubahan-perubahan pada diri individu yang belajar seperti perubahan tingkah laku, perubahan pada kemampuan atau penguasaan materi pelajaran. Sedangkan ciri kedua dapat dilihat dari segi waktu yaitu berapa lama kemampuan baru ini bertahan pada diri individu tersebut. Ciri yang ketiga dapat diartikan bahwa perubahan yang terjadi dalam belajar itu disebabkan oleh adanya usaha individu itu sendiri yang dinamakan usaha belajar.

Dengan adanya proses belajar tersebut membuat seseorang berpendidikan, pendidikan yang terencana dengan baik akan bermanfaat dalam proses karir seseorang nantinya.

#### **2.4.5. Persepsi Keuntungan dan Kerugian Menjadi Akuntan Publik**

Dalam berkarir menjadi Akuntan Publik, mahasiswa jurusan akuntansi akan berpikir tentang keuntungan dan kerugian memilih karir tersebut, sehingga rasio keuntungan dan kerugian menjadi Akuntan Publik mempengaruhi keputusan mahasiswa untuk memilih karir.

Dalam berkarir menjadi Akuntan Publik, mahasiswa jurusan akuntansi akan berfikir tentang keuntungan dan kerugian memilih karir tersebut, sehingga rasio keuntungan dan kerugian menjadi Akuntan Publik memotivasi mahasiswa dalam memilih karir. Menurut Miftah Thoha (2001;123):

*“Persepsi adalah proses kognitif yang dialami setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman.”*

Dari pengertian diatas persepsi dapat diartikan sebagai suatu proses mengamati akan sesuatu melalui panca indra dan menimbulkan pencitraan tersendiri bagi pengamat.

### **2.5 Perkembangan Profesi Akuntan Di Indonesia**

Praktek akuntansi di Indonesia dimulai sejak zaman VOC (1642). Akuntan-akuntan Belanda itu kemudian mendominasi akuntansi diperusahaan-perusahaan yang juga dimonopoli oleh penjajah hingga abad ke 19. Pada masa kedudukan Jepang pendidikan akuntansi hanya diselenggarakan oleh Departemen

Keuangan berupa kursus akuntan di Jakarta. Pesertanya pada saat itu hanya 30 orang termasuk Prof. Soemardjo dan Prof. Hadibroto. Bersama empat Akuntan lulusan pertama Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia dan enam lulusan Belanda. Prof. Soemardjo merintis pendirian Ikatan Akuntan Indonesia tanggal 23 Desember 1957.

Pada tahun yang sama Pemerintah melakukan Nasionalisasi perusahaan-perusahaan milik Belanda. Hal ini menyebabkan Akuntan-akuntan Belanda kembali kenegaranya dan sejak saat itu para Akuntan Indonesia sangat berkembang. Perkembangan itu sangat pesat saat presiden meresmikan kegiatan pasar modal 10 agustus 1977 yang membuat peranan akuntansi dan laporan keuangan menjadi penting. Januari 1997 Menteri Keuangan mengeluarkan Surat Keputusan dengan Nomor 43/1997 tentang Jasa Akuntansi menggantikan keputusan Menteri Keuangan No. 763/1986. Selain mewajibkan Akuntan Publik memiliki Sertifikat Akuntan Publik, juga Akuntan Publik Asing diperbolehkan praktek di Indonesia sepanjang memenuhi persyaratan.

Melihat Profesi Akuntan dan peranannya di Indonesia sampai saat ini, maka Akuntan memiliki beberapa keunggulan yaitu:

1. Keunggulan dalam memasuki dan meraih peluang kerja.
2. Kesempatan untuk meningkatkan kualitas profesi melalui jenjang pendidikan S2 dan S3 serta pendidikan profesi berkelanjutan.
3. Keleluasaan dalam menentukan pilihan profesi (Akuntan Publik, Akuntan Manajemen, Akuntan Pendidik, dan Akuntan Pemerintahan).



Minat yang besar mahasiswa terhadap jurusan akuntansi telah mendorong banyak perguruan tinggi baik negeri maupun swasta untuk membuka jurusan akuntansi. Pembukaan jurusan ini sering kali belum ditunjang dengan penyediaan staf pengajar dan yang mencukupi. Berbagai program pengembangan diperlukan untuk mengatasi hal ini. Dalam jangka pendek, program pembinaan jurusan oleh jurusan akuntansi yang sudah mapan terhadap jurusan yang baru perlu dilaksanakan secara insentif. Dalam jangka panjang, program pengembangan staf pengajar dari masing-masing jurusan diharapkan dapat mempercepat jurusan tersebut mandiri.

## **2.6 Tinjauan Umum Karir Profesi Akuntansi**

Pada era globalisasi saat sekarang ini, dunia usaha dan masyarakat menjadi suatu hal yang semakin kompleks sehingga menuntut adanya perkembangan berbagai disiplin ilmu termasuk akuntansi. Akuntansi memegang suatu peranan yang sangat penting, baik ekonomi maupun sosial, karena setiap pengambilan keputusan yang bersifat keuangan harus berdasarkan informasi akuntansi. Keadaan ini menjadikan Akuntan menjadi suatu profesi yang sangat dibutuhkan keberadaannya dalam lingkungan organisasi bisnis. Keahlian-keahlian khusus seperti pengolahan data bisnis menjadi informasi berbasis komputer, pemeriksaan keuangan maupun non keuangan.

Akuntan pada saat sekarang ini jumlahnya masih sedikit bila dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia yang mencapai 200 juta lebih. Maka dari itu, peluang meniti karir menjadi Akuntan masih sangat terbuka lebar. Terlebih dimasa yang akan datang, seiring perekonomian Indonesia yang diharapkan

tumbuh semakin baik, perkembangan Profesi Akuntan sangat memungkinkan akan berkembang pesat baik kualitas maupun kuantitas. kondisi seperti ini membuat jasa akuntan sangat diperlukan, sehingga karir sebagai akuntan sangat terbuka lebar.

Semakin lama Profesi Akuntan semakin banyak diperlukan, namun dibalik semua itu Profesi Akuntan memiliki kewajiban-kewajiban, salah satunya dalam bidang hukum. Kegiatan akuntansi terkadang menimbulkan image yang tidak baik dari masyarakat. Saat ini Akuntan Publik memiliki tanggung jawab hukum yang besar.

Beberapa faktor yang dapat menyebabkan Akuntan Publik memiliki kewajiban hukum yang semakin besar saat ini adalah, **Arens Et Al. 2006,**

**Rintenberg & Schwiger 2005 dalam Tabloit Akuntan Indonesia (2007 ; 54):**

1. *Pemakai laporan keuangan semakin sadar akan tanggung jawab Akuntan Publik dan kemungkinan pengajuan tuntutan hukum serta imbalan dari hasil litigasi yang dilakukan.*
2. *Masalah-masalah audit dan akuntansi yang semakin kompleks karena faktor-faktor seperti meningkatkan ukuran usaha, globalisasi usaha dan celah-celah operasi usaha yang dapat menimbulkan kecurangan dan tindakan ilegal.*
3. *Tuntutan secara bersama-sama (joint and several liability) yang memungkinkan pihak penuntut untuk mendapatkan kembali sejumlah uang tuntutan penyelesaian hukum dari Kantor Akuntan Publik, sekalipun tanggung jawab kerugian bukan sepenuhnya pasa akuntan publik. Hal ini dikenal dengan istilah “deep pocket syndrom: tututlah mereka yang dapat membayar”.*
4. *Tekanan-tekanan untuk mengurangi waktu audit dan meningkatkan efisiensi audit dalam menghadapi kompetisi diantara Kantor-Kantor Akuntan Publik.*
5. *Semakin meningkatnya tuntutan terhadap standar audit untuk mendeteksi kesalahan dan kecurangan.*
6. *Semakin meningkatnya kesadaran dari badan pengawas pasar modal tentang tanggung jawabnya untuk melindungi kepentingan investor.*
7. *Persidangan memiliki kesulitan dalam memahami dan mengintreprestasikan masalah-masalah teknis akuntansi dan audit.*

8. *Perkembangan konsep contingent-fee-based compensation bagi kantor pengacara, khususnya dalam kasus class action. Dengan pengertian bahwa, klien yang kalah dalam persidangan tidak membayar sepeserpun kepada pengacara; tetapi jika kasusnya dimenangkan, pengacara menerima persentase tertentu yang disepakati bersama (umurnya sepertiga hingga setengahnya).*

Hal ini menunjukkan bahwasannya Profesi Akuntan memerlukan sumberdaya-sumberdaya manusia yang mampu menjawab tantangan masa depan yang penuh dengan persaingan dan kesiapan mental yang baik. Pemilihan profesi sebagai akuntan harus dibarengi dengan skill yang baik serta moral yang terpuji, untuk menepis pandangan miring masyarakat terhadap Profesi Akuntan.

## **2.7 Profesi Akuntan Di Indonesia**

### **2.7.1. Profesi Akuntan Publik**

Kode Etik Akuntan Indonesia yang dikutip oleh Amir Abadi Yusuf (2003;343) mendefinisikan Akuntan Publik sebagai berikut:

*“Akuntan publik adalah profesi yang dilandasi atas kepercayaan masyarakat. Dengan demikian, dalam menjalankan tugasnya Akuntan harus mengutamakan kepentingan masyarakat, pemerintah, dan dunia usaha.”*

Menurut keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 423/KMK.06/2002 memberikan definisi Akuntan Publik sebagai berikut :

*“Akuntan publik adalah Akuntan yang telah memperoleh izin dari Menteri untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam keputusan Menteri Keuangan.”*

Akuntan publik adalah akuntan profesional yang menjual jasanya kepada masyarakat umum, terutama dalam bidang pemeriksaan terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Pemeriksaan tersebut terutama ditujukan

untuk memenuhi para Kreditor, Investor, Calon Kreditor, Calon Investor, dan instansi pemerintah (terutama instansi pajak). Disamping itu Akuntan Publik juga menjual jasa lain kepada masyarakat seperti konsoltan pajak, konsultasi pada bidang manajemen, penyusunan sistem akuntansi dan penyusunan laporan keuangan. Akuntan publik melaksanakan 3 jenis jasa utama, Mulyadi (2002) yaitu:

1. *Jasa Atestasi: Suatu pernyataan pendapat pertimbangan orang yang independen dan kompeten tentang apakah esersi suatu entitas sesuai, dalam semua hal yang material, dengan kriteria yang ditetapkan.*
2. *Jasa Assurance: Jasa profesional Independen yang meningkatkan mutu informasi bagi pengambil keputusan.*
3. *Jasa non Atestasi: Jasa yang dihasilkan oleh akuntan publik yang didalamnya ia tidak memberikan suatu pendapat, keyakinan negatif, ringkasan temuan, atau bentuk lain keyakinan.*

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai satu-satunya wadah bagi para akuntan profesional Indonesia menerbitkan buku berjudul Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dimana didalam buku tersebut tercantum enam tipe standar profesional yang mengatur mutu jasa yang dihasilkan oleh Akuntan Publik, yaitu : (a) Standar auditing, (b) Standar atestasi, (c) Standar jasa akuntansi dan review, (d) Standar jasa konsultasi, (e) Standar pengendalian mutu, (f) Aturan etika kompartemen Akuntan Publik.

Biasanya Kantor Akuntan Publik akan selalu berupaya untuk membangun karir bagi personelnnya. Kenaikan jenjang karir biasanya dilakukan atas dasar penilaian kinerja (performance). Maksudnya agar personel sesuai dengan kapabilitas yang dimilikinya berada pada posisi yang tepat. Profesi ini menghadapi banyak masalah dan tantangan berat, seperti peningkatan resiko dan

tanggung jawab, lambatnya pertumbuhan permintaan jasa Akuntan Publik dan kemajuan teknologi yang semakin pesat yang harus selalu diikuti.

Profesi Akuntan Publik ini mempunyai ciri yang berbeda dengan profesi yang lain (seperti Dokter dan Pengacara). Para Dokter dan Pengacara dalam menjalankan keahlian memperoleh honorarium dari klien, dan mereka berpihak pada kliennya. Profesi Akuntan Publik memperoleh honorarium dari kliennya, namun demikian Akuntan Publik harus independen, tidak memihak pada kliennya karena yang memanfaatkan jasa Akuntan Publik terutama adalah pihak lain selain kliennya. Oleh karena itu independensi Akuntan dalam menjalankan keahliannya merupakan hal yang pokok, meskipun Akuntan tersebut dibayar oleh kliennya karena jasa yang diberikan tersebut. Akuntan harus mampu bersikap demikian agar menumbuhkan kepercayaan yang baik dari masyarakat terhadap Profesi Akuntan.

### **2.7.2. Profesi Akuntan Pemerintah (Akuntan Sektor Publik)**

Akuntan Pemerintah adalah Akuntan yang bekerja pada instansi pemerintah atau bekerja dibawah Departemen Keuangan khususnya di Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan (BPKP) atau di Badan Pengawas Keuangan (BPK). Mereka ini biasanya melakukan pekerjaan pengawasan terhadap penggunaan uang negara oleh aparatur pemerintah.

Di Indonesia lembaga pendidikan khusus yang mengeluarkan tenaga-tenaga untuk ini adalah Sekolah Tinggi Ilmu Akuntansi Negara (STAN) Jakarta yang dibawah Departemen Keuangan. Namun demikian, akuntan lulusan dari universitas lain tidak berarti tertutup kemungkinannya untuk menjadi Akuntan

Negara. Lembaga lain seperti BPK akuntan memiliki peranan yang penting, karena lembaga ini merupakan institusi pengawasan keuangan yang berada diluar pemerintahan.

### **2.7.3. Profesi Akuntan Pendidik**

Menurut Azhar Susanto (2003) Akuntan pendidik adalah:

*“Sarjana akuntansi yang berperan atau bekerja menjadi dosen baik itu dosen biasa, dosen luar biasa maupun dosen tamu”*

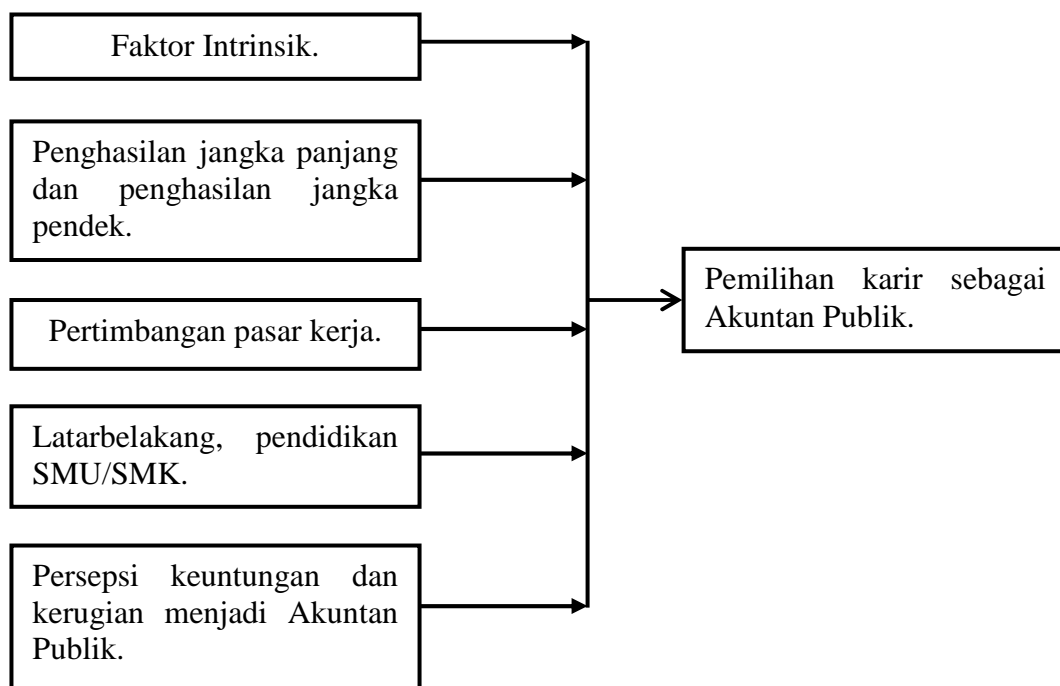
Profesi Akuntan Pendidik sangat berperan penting bagi kemajuan Profesi Akuntan itu sendiri, karena ditangan merekalah para calon-calon akuntan dididik. Akuntan Pendidik harus dapat melakukan *transfer of knowledge* kepada mahasiswanya, memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dan menguasai pengetahuan bisnis dan akuntansi, teknologi dan informasi serta mampu mengembangkan pengetahuannya dengan penelitian.

### **2.7.4. Profesi Akuntan Manajemen**

Profesi Akuntan Manajemen disebut juga Akuntan Intern yang bekerja dalam sebuah perusahaan yang berpartisipasi dalam mengambil keputusan mengenai investasi jangka panjang, menjalankan tugasnya sebagai akuntan yang mengatur pembukuan dan ikhtisar-ikhtisar keuangan, atau membuat sistem akuntansi perusahaan. Profesi ini meliputi analisis dari struktur organisasi, guna mencapai tingkat keefektifitasan dan efisisensi dari perusahaan tersebut. Peranan Akuntan Manajemen sangatlah besar karena dapat membantu manajemen

menginterpretasikan data akuntansi yang ada dalam suatu perusahaan, dalam hal ini profesionalisme akuntan sangat menentukan untuk mencari jalan keluar dalam menghadapi kesulitan yang di alami oleh pihak perusahaan. Akuntan Manajemen perlu memiliki kemampuan dalam bidang komunikasi dan manajemen, sehingga dapat berperan dalam proses pengambilan keputusan. Kegiatan Akuntan Manajemen adalah proses pembukuan, penyusunan anggaran, penyusunan laporan keuangan dan daftar-daftar lain yang dibutuhkan oleh pimpinan.

## 2.8 Kerangka Konseptual



## 2.9 Hipotesis

Ha<sub>1</sub> : Faktor intrinsik berpengaruh terhadap motivasi pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai Akuntan Publik.

- Ha<sub>2</sub> : Penghasilan jangka panjang dan jangka pendek berpengaruh terhadap motivasi pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai Akuntan Publik.
- Ha<sub>3</sub> : Pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap motivasi pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai Akuntan Publik.
- Ha<sub>4</sub> : Latarbelakang pendidikan SMU/SMK (Sekolah Menengah Umum/Khusus) berpengaruh terhadap motivasi pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai Akuntan Publik.
- Ha<sub>5</sub> : Persepsi keuntungan dan kerugian menjadi Akuntan Publik berpengaruh terhadap motivasi pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai Akuntan Publik.



## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi Penelitian**

Peneliti melakukan penelitian di kota Pekanbaru. Dan Perguruan tinggi yang diteliti dalam penelitian ini adalah Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru. Penelitian dilakukan mulai Bulan November - Desember 2009.

#### **3.2 Subjek Dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, yang akan memilih salah satu pekerjaan yang akan menjadi karirnya kelak. Subjek penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi langsung mengenai faktor-faktor yang melatarbelakangi pemilihan karir mahasiswa akuntansi itu sendiri.

Pemilihan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim karena berdasarkan pertimbangan bahwa perguruan tinggi tersebut mampu mewakili segenap mahasiswa akuntansi di Pekanbaru. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim akan dijadikan subjek dengan metode survei.

Objek penelitian ini adalah faktor-faktor yang memotivasi mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir bagi mahasiswa akuntansi itu sendiri.

#### **3.3 Populasi Dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa jurusan akuntansi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru Tahun 2009.

*“Populasi adalah keseluruhan unit elementer yang parameternya akan diduga melalui statistika hasil analisis yang dilakukan terhadap sampel penelitian”, Abdurrahmat Fathoni (2006 : 103).*

Sedangkan elemen itu sendiri dapat diartikan sebagai subjek dimana pengukuran itu dilakukan. Populasi mengacu kepada keseluruhan kelompok orang, kejadian atau sesuatu yang menarik untuk diteliti oleh peneliti yang berminat untuk menyelidikinya.

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti secara mendetail. Ada 2 kriteria yang harus dipenuhi dalam pengambilan sampel, yaitu:

- a. Kecermatan (accuracy) : agar sampel yang diambil tidak akan bias
- b. Ketepatan (precision) : agar pengukuran standar yang dapat ditoleransi terhadap kemungkinan kesalahan pengambilan sampel.

Selain itu menurut Husein Umar (2003;76) ada tiga hal pokok penting dalam pengambilan sampel dari populasi, yaitu:

- a. Populasi yang terhingga dan yang tidak terhingga
- b. Pengambilan sampel dengan memperhitungkan probabilitas dan yang tidak memperhitungkan probabilitas (subyektif), dan
- c. Pengambilan sampel dengan terlebih dahulu membagi-bagi populasi menjadi beberapa bagian yang disebut subpopulasi sehingga menjadi relative homogen dan pengambilan sampel langsung dari populasi yang tidak dibagi-bagi dulu menjadi beberapa subpopulasi.

Untuk mencapai tujuan dari penelitian ini, maka dilakukan penelitian terhadap mahasiswa/i pada Jurusan Akuntansi Di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.

Sampel yang digunakan merupakan *sample non probabilitas*, Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2002;130) : mengungkapkan:

*“Pemilihan metode sampel non probabilitas digunakan berdasarkan pertimbangan waktu yang lebih cepat dan biaya yang relatif lebih murah dibandingkan dengan sampel probabilitas”.*

Berdasarkan hal tersebutlah penulis menggunakan sampel non probabilitas. Dan metode penarikan sampel yang dipakai adalah metode *Purposive Sampling* atau *Judgment Sampling* yaitu metode sampling yang dilakukan untuk mengambil objek yang terpilih betul oleh peneliti menurut ciri-ciri yang dimiliki oleh sampel.

Sampel tersebut diharapkan memiliki ciri-ciri yang esensial, strata yang diwakili, tergantung dengan penelitian atau pertimbangan dari peneliti.

Oleh karena itu, *Purposive Sampling* disebut juga *“Judgment Sampling”* . Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2002 : 131) mengungkapkan:

*“Tipe pemilihan sampel tidak secara acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu, merupakan pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan (Judgment Sampling)”*

Dengan demikian maka penulis memutuskan untuk memilih para mahasiswa yang mengambil program studi akuntansi semester VII dan IX (yang masih aktif melakukan perkuliahan) pada Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru. Adapun pemilihan mahasiswa tersebut sebagai responden penelitian disebabkan alasan-alasan sebagai berikut:

- a. Mahasiswa akuntansi adalah sumberdaya terpenting dalam profesi akuntansi, maka penulis mengambil asumsi bahwa mahasiswa akuntansi

mengetahui dengan baik profesi yang kelak akan menjadi pilihan dalam karirnya.

- b. Mahasiswa pada semester VII dan IX (yang masih aktif melakukan perkuliahan) tersebut dianggap telah mengetahui tentang karir Akuntan Publik dan tentunya lebih matang pola pikirnya. Sehingga dapat mempermudah dan dirasa tepat guna mencapai tujuan dari penelitian.
- c. Penulis melakukan penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana responden melatarbelakangi faktor-faktor pemilihan karir akuntansi, maka objek yang terpenting dalam hal ini adalah pemahaman terhadap akuntansi itu sendiri. Dan hal ini sesuai dengan responden yang dianggap memiliki pengetahuan yang cukup akan akuntansi.

Pada penelitian ini populasi adalah seluruh mahasiswa akuntansi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. Sedangkan untuk sampel yang akan diambil mahasiswa akuntansi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim pada semester VII dan IX (yang masih aktif melakukan perkuliahan Tahun 2009).

**Tabel III.I**  
**Sampel penelitian**

No	Keterangan	Semester VII	Semester IX
1.	Mahasiswa Aktif kuliah	77	93
2.	Mahasiswa Tidak aktif kuliah	26	46
3.	Mahasiswa yang tamat	-	37
	Total seluruh mahasiswa	103	176

**Sumber : Sekjur Akuntansi**

Dari tabel 3.1 diatas dapat dilihat jumlah sampel yang akan diambil adalah sejumlah 170 orang mahasiswa, yaitu 77 orang semester VII dan 93 orang semester IX.

### 3.4 Jenis Dan Sumber Data

Penulis melakukan berbagai jenis pengumpulan data yang bertujuan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Data tersebut dapat dibagi menjadi dua jenis, sebagai berikut:

#### 3.4.1 Data primer

Merupakan data yang diperoleh dari responden, mahasiswa-mahasiswa akuntansi, yang diperoleh dari penyebaran kuisisioner.

#### 3.4.2 Data sekunder

Merupakan data literatur yang diperoleh dari studi kepustakaan serta dari internet research. Kedua hal ini dilakukan untuk mendukung keseluruhan penelitian yang dilakukan dengan memperkuat dan melandasi data primer tersebut.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini terbagi dalam tiga jenis. Pemilihan tiga jenis teknik ini berdasarkan pada metode penelitian diskriptif yang digunakan.

Menurut Travers dalam Husein Umar (2003 : 55), metode diskriptif bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.

Sedangkan Gay dalam Husein Umar (2003 ; 56) menyebutkan:

*“Tujuan dari penelitian diskriptif untuk menjawab pertanyaan yang menyangkut sesuatu pada waktu berlangsungnya proses riset. Metode diskriptif dapat digunakan dengan lebih banyak segi dan lebih luas dari metode yang lain, serta memberikan informasi yang mutakhir dan dapat diterapkan pada berbagai*

*macam masalah.”*

Sehingga dengan pertimbangan diatas maka penulis memilih metode penelitian diskriptif dengan bentuk penelitian yang merupakan metode survei dan teknik yang digunakan sebagai berikut:

### **3.5.1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)**

Penelitian untuk mendapatkan data primer dengan menggunakan kuesioner terhadap para Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Jurusan Akuntansi, dengan maksud untuk mendapatkan data yang diperlukan. Selain itu peneliti juga menggunakan metode wawancara untuk mendukung kelengkapan data.

Dalam pengumpulan data dengan kuesioner, ada beberapa tahap yang dilakukan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

#### **3.5.1.1. Pre Test Kuesioner**

Kuesioner yang akan digunakan terlebih dahulu di uji kelayakannya untuk dijadikan Instrumen, yaitu dengan menguji kenormalan data, *Validitas* dan *Reliabilitas* dari masing-masing pertanyaan yang akan dipakai yang disebarkan kepada 30 Responden yang terdiri dari mahasiswa akuntansi semester VII dan IX. Pertanyaan dalam pre test sebanyak 42 pertanyaan yang terdiri dari:

**Tabel III.II**  
**Pertanyaan Kuesioner Pre Test**

No.	Variabel	Jumlah pertanyaan
1.	Faktor Intrinsik (X1)	10
2.	Penghasilan jangka panjang dan penghasilan jangka pendek	6
3.	Pertimbangan pasar kerja	6
4.	Latarbelakang, pendidikan SMU/SMK (Sekolah Menengah Umum/Kejuruan)	6
5.	Persepsi keuntungan dan kerugian menjadi Akuntan Publik	7
6.	Pemilihan karir sebagai Akuntan Publik	7

*Sumber: Kuesioner penelitian*

#### **3.5.1.2. Penyaringan Pertanyaan**

Setelah kuisisioner pre test disebarkan dan telah dilakukan kenormalan data, *Validitas* dan *Realibilitas*, maka selanjutnya disaring dan dipisahkan antara pertanyaan yang *valid* dan *reliabel* dengan pertanyaan yang tidak *valid* dan *Reliabel*. Pertanyaan yang *valid* dan *reliabel* adalah pertanyaan yang akan dipakai sebagai kuesioner dalam penelitian, sedangkan pertanyaan yang tidak *valid* dan *reliabel* tidak digunakan sebagai pertanyaan dalam Kuesioner penelitian.

#### **3.5.1.3. Hasil Pre Test**

Setelah kedua tahap diatas dilakukan maka dapat ditentukan instrumen yang akan dipakai dalam penelitian ini. Dengan menyusun kuesioner yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang *valid* dan *reliabel* dan mengeliminasi pertanyaan-pertanyaan yang tidak *valid* dan tidak *realibel*.

### **3.5.2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)**

Penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan data sekunder yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengklasifikasi dan menganalisis data tertulis yang diperoleh dari berbagai buku, surat kabar, majalah, artikel maupun terbitan-terbitan khusus yang digunakan sebagai landasan teori.

### **3.5.3. *Internet Research***

Merupakan sumber data yang cukup penting. Hal ini disebabkan karena pada saat sekarang banyak terdapat informasi-informasi mengenai akuntansi yang tercakup dalam jurnal-jurnal yang diterbitkan oleh berbagai lembaga pendidikan, dan institusi independent yang mendalami bidang akuntansi baik dalam maupun luar negeri.

Dalam penelitian ini menggunakan pengujian instrumen yang akan dibantu dengan *software SPSS (Statistical Package For Social Sciences)*.

## **3.6 Cara Pengolahan Data**

Setelah data terkumpul, maka peneliti melakukan beberapa tahap agar data dapat diolah dengan benar dan mencapai tujuan dari penelitian, adapun tahapan dalam pengolahan data tersebut adalah :

### **3.6.1 *Editing***

Merupakan kegiatan untuk melakukan pengecekan pengisian kuesioner, apakah jawaban yang ada dalam kuesioner sudah:

1. Lengkap : Semua pertanyaan sudah terisi jawabannya.
2. Relevan : Jawaban yang tertulis apakah relevan dengan pertanyaan.



3.konsisten : Apakah antara beberapa pertanyaan yang berkaitan isi jawabannya konsisten.

### **3.6.2 Coding**

Merupakan kegiatan mengubah data bentuk huruf menjadi data bentuk angka/bilangan. Kegunannya yaitu untuk mempermudah pada saat analisis data dan mempercepat pada saat *entry* data.

### **3.6.3 Processing**

Setelah semua kuesioner terisi penuh dan benar, serta melewati pengkodean, selanjutnya data diproses dengan menggunakan program komputer (*SPSS*) agar dapat dianalisis.

### **3.6.4 Cleaning**

Dimana merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah *dientry* apakah ada kesalahan atau tidak.

## **3.7 Metode Analisis Data**

### **3.7.1 Analisis Univariat**

Tujuan dari analisis ini adalah untuk menjelaskan/mendiskriptifkan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti.

### **3.7.2 Analisis Bivariat**

Setelah diketahui karakteristik masing-masing variabel dapat diteruskan keanalisis lebih lanjut yaitu analisis Bivariat dimana tujuan analisis ini adalah melihat hubungan antar dua variabel. Analisis ini menggunakan *Uji Chi-Square* dengan menggunakan  $\alpha$  5% (Sutanto Priyo Hastono, 2006). Artinya Hipotesis diterima jika  $p\text{ value} < 0,05$  dan hipotesis ditolak jika  $p\text{ value} > 0,05$ .

### 3.7.3 Analisis Multivariat

Merupakan analisis yang menghubungkan antara beberapa variabel independen dengan satu variabel dependen, dimana tujuan analisis ini adalah untuk melihat variabel indevidenden mana yang paling besar pengaruhnya terhadap variabel dependen. Pada analisis multivariat ini, uji yang digunakan adalah regresi logistik ganda karena uji ini digunakan untuk menganalisis hubungan satu atau beberapa variabel independen dengan sebuah variabel dependen kategorik,. regresi logostik ganda dipilih karena beberapa alasan;

Menurut Sutanto Priyo Hastono, (2006;133) Regresi Logistik ganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel katagorik dengan variabel katagorik.

Jadi, dalam penelitian ini menggunakan data numerik yang dirubah menjadi data katagorik (Sutanto Priyo Hastono, (2006:59). Sehingga analisis yang tepat untuk digunakan adalah Regresi Logistik Ganda. Selain itu Regrasi Logistik Ganda lebih mudah dipahami dan mudah dicerna dalam penjabaran diskriptifnya.

### 3.8 Pengukuran Dan Definisi Variabel Penelitian

Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah faktor intrinsik, penghasilan jangka panjang dan penghasilan jangka pendek, pertimbangan pasar kerja, latarbelakang, pendidikan SMU/SMK (Sekolah Menengah Umum/Kejuruan), persepsi keuntungan dan kerugian menjadi Akuntan Publik dan motivasi pemilihan karir. Maka variabel yang akan diteliti meliputi:

- a. Variabel dependen (Y) yaitu pemilihan karir sebagai Akuntan Publik.

- b. Variabel independen (X) yaitu faktor intrinsik, penghasilan jangka panjang dan penghasilan jangka pendek, pertimbangan pasar kerja, latarbelakang, pendidikan SMU (sekolah menengah umum), persepsi keuntungan dan kerugian menjadi Akuntan Publik.

Untuk mempermudah dan mencapai tujuan dalam penelitian ini digunakan Skala Likert guna mengubah fakta-fakta kualitatif (atribut) menjadi suatu urutan kuantitatif. Menurut Moh. Nazir, (2003;327):

*“Mengubah fakta kualitatif menjadi urutan kuantitatif telah menjadi suatu kelaziman atau “mode” karena beberapa alasan. Pertama, ilmu pengetahuan akhir-akhir ini lebih cenderung menggunakan matematika sehingga mengundang kuantitatif variabel. Kedua, ilmu pengetahuan semakin meminta presesi yang lebih baik, lebih-lebih dalam hal mengukur gradasi.”*

Skala Likert menggunakan hanya item yang secara pasti baik, dan secara pasti buruk. Skala Likert menggunakan ukuran Ordinal, karenanya hanya dapat membuat ranking, tetapi tidak dapat diketahui berapa kali satu responden lebih baik atau lebih buruk dari responden lainnya didalam skala.

Moh. Nazir, (2003;339) menyebutkan kelebihan dari Skala Likert adalah:

1. Dalam menyusun skala, item-item yang tidak jelas menunjukkan hubungan dengan sikap yang sedang diteliti masih dapat dimasukkan kedalam skala.
2. Skala Likert lebih mudah dalam hal membuatnya.
3. Skala Likert memiliki reliabilitas yang relatif lebih tinggi, karena skala likert dapat memperlihatkan item yang dinyatakan dalam beberapa respon alternatif (sangat setuju, setuju, bimbang, tidak setuju, sangat tidak setuju) tentang senang atau tidak senang terhadap suatu item.
4. Karena jangka responsasi yang lebih besar membuat Skala Likert dapat memberikan keterangan yang lebih nyata dan jelas tentang pendapat responden.

Dengan pertimbangan-pertimbangan diatas maka peneliti menggunakan Skala Likert dalam penelitian ini, agar tujuan dari penelitian dapat tercapai. Dalam penilaian bobot dari setiap jawaban dalam kuesioner adalah sebagai berikut:

- a. Jawaban “Sangat Setuju (SS)” = 5
- b. Jawaban “Setuju (S)” = 4
- c. Jawaban “Tidak Tahu (TT)” = 3
- d. Jawaban “Tidak Setuju (TS)” = 2
- e. Jawaban “Sangat Tidak Setuju (STS)” = 1

Dari jawaban-jawaban setiap responden nantinya responden akan dikategorikan bagaimana jawaban-jawaban responden terhadap masing-masing variabel.

**Tabel III.III**  
**Operasional Variabel**

<b>variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Alat ukur</b>	<b>Hasil ukur</b>	<b>Skala Ukur</b>
Faktor intrinsik (X1)	Kepuasan langsung yang diperoleh dari dalam pekerjaan itu sendiri, kecuali kepuasan finansial	kuesioner	1=baik 2=buruk	Ordinal
Penghasilan jangka panjang dan penghasilan jangka pendek (X2)	Pendapatan yang dapat diperoleh seseorang selama berkarir	kuesioner	1=baik 2=buruk	Ordinal
Pertimbangan pasar kerja (X3)	Ketersediaan peluang kerja yang dapat dimasuki oleh mahasiswa	kuesioner	1=ada 2=tidak	Ordinal
Latar belakang pendidikan SMU/SMK (X4)	Baik buruknya pendidikan seorang mahasiswa ketika masih di SMU/SMK	kuesioner	1=baik 2=buruk	Ordinal
Persepsi keuntungan dan kerugian menjadi	Pandangan mahasiswa akan untung dan ruginya memilih profesi Akuntan Publik	kuesioner	1=baik 2=buruk	Ordinal

Akuntan Publik (X5)				
Pemilihan karir sebagai Akuntan Publik (Y)	Apakah mahasiswa akuntansi memilih profesi sebagai Akuntan Publik atau tidak	kuesioner	1=ya 2=tidak	Ordinal

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data untuk mendapatkan data primer dengan menggunakan kuesioner, kuesioner yang telah disebarkan terlebih dahulu dilakukan pre test.

Adapun hasil dari pre test tersebut adalah :

**Tabel IV.1**  
**Tingkat Pengumpulan Kuesioner**

keeterangan	Jumlah	%
Total Kuesioner yang disebarkan	30	100
Total Kuesioner yang tidak terkumpul kembali	-	-
Total kuesioner yang terkumpul kembali	30	100
Total kuesioner yang tidak dapat diolah	-	-
Total kuesioner yang dapat diolah	30	100

*Sumber : Data Primer yang diolah*

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa kuesioner yang disebarkan 100% dapat diolah.

**Tabel IV.II**  
**Statistik Deskriptif Variabel**  
**(Descriptive Statistics)**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Variabel Y	30	20	34	27.27	3.859
Variabel X1	30	24	47	38.90	4.611
variabel X2	30	14	30	23.27	3.991
Variabel X3	30	17	29	23.27	3.140
Variabel X4	30	18	29	24.13	2.675
Variabel X5	30	17	33	24.57	4.994
Valid N (listwise)	30				

*Sumber: Data Primer yang diolah*

Dari tabel IV.II diatas dapat dilihat bahwa variabel Y mempunyai rata-rata 27.27, Variabel X1 mempunyai rata-rata 38.90, Variabel X2 mempunyai rata-rata 23.27, Variabel X3 mempunyai rata-rata 23.27, Variabel X4 mempunyai rata-rata 24.13, Variabel X5 mempunyai rata-rata 24.57.

**Tabel IV.III**  
**Rekapitulasi hasil Uji Normalitas Variabel penelitian**

Variabel	Nilai K-S-Z	Sig. (2-Tailed)	Kriteria	Kesimpulan
Y	.595	0.870	0,05	Normal
X1	.854	0.459	0,05	Normal
X2	.767	0.599	0,05	Normal
X3	.688	0.731	0,05	Normal
X4	.716	0.684	0,05	Normal
X5	.735	0.653	0,05	Normal

*Sumber: Data Primer yang diolah*

Tabel IV.III menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* masing-masing variabel berada diatas  $\alpha = 0,05$  (Ghozali, 2005:30). Maka oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa semua variabel secara statistik telah terdistribusi secara normal dan layak digunakan sebagai data penelitian.

**Tabel IV.IV**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas awal**

NO	Korelasi	Keputusan	Cronbach Alpha	Keputusan
<b>X1</b>	<b>Faktor Intrinsik</b>		<b>0.648</b>	<b>Reliabel</b>
X1.1	0,320	Valid		
X1.2	0,358	Valid		
X1.3	0,231	Tidak Valid		
X1.4	0,547	Valid		
X1.5	0,049	Tidak Valid		
X1.6	0,209	Tidak Valid		
X1.7	0,717	Valid		
X1.8	0,209	Tidak Valid		
X1.9	0,696	Valid		
X1.10	-0,061	Tidak Valid		

<b>X2</b>	<b>Penghasilan jangka panjang dan penghasilan jangka pendek</b>		<b>0.712</b>	<b>Reliabel</b>
X2.1	0,311	Valid		
X2.2	0,314	Valid		
X2.3	0,382	Valid		
X2.4	0,266	Tidak Valid		
X2.5	0,758	Valid		
X2.6	0,640	Valid		
<b>X3</b>	<b>Pertimbangan pasar kerja</b>		<b>0.582</b>	<b>Reliabel</b>
X3.1	0,282	Tidak Valid		
X3.2	0,309	Valid		
X3.3	0,648	Valid		
X3.4	0,271	Tidak Valid		
X3.5	0,172	Tidak Valid		
X3.6	0,324	Valid		
<b>X4</b>	<b>Latarbelakang pendidikan SMU/SMK</b>		<b>0.401</b>	<b>Reliabel</b>
X4.1	0,007	Tidak Valid		
X4.2	0,094	Tidak Valid		
X4.3	0,480	Valid		
X4.4	0,168	Tidak Valid		
X4.5	0,007	Tidak Valid		
X4.6	0,463	Valid		

<b>X5</b>	<b>Persepsi keuntungan dan kerugian menjadi Akuntan Publik</b>		<b>0.753</b>	<b>Reliabel</b>
X5.1	0,664	Valid		
X5.2	0,638	Valid		
X5.3	-0,195	Tidak Valid		
X5.4	0,193	Tidak Valid		
X5.5	0,824	Valid		
X5.6	0,564	Valid		
X5.7	0,591	Valid		
<b>Y</b>	<b>Pemilihan karir sebagai Akuntan Publik</b>		<b>0.705</b>	<b>Reliabel</b>
Y.1	0,407	Valid		



Y.2	0,520	Valid		
Y.3	0,342	Valid		
Y.4	0,232	Tidak Valid		
Y.5	0,693	Valid		
Y.6	0,605	Valid		
Y.7	0,182	Tidak Valid		

**Sumber: Data Primer yang diolah**

Dengan menggunakan standar validitas yang disebutkan oleh Syaifudin Azwar dan Sugiyono (2005), yaitu jika *Corrected item – total Correlation* > dari 0,3 atau 30% maka, data tersebut dikatakan Valid.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa untuk pertanyaan Variabel X1 dari 10 pertanyaan ada 5 pertanyaan yang valid. Variabel X2 dari 6 pertanyaan ada 5 pertanyaan yang valid. Variabel X3 dari 6 pertanyaan ada 3 pertanyaan yang valid, Variabel X4 dari 6 pertanyaan ada 2 pertanyaan yang valid, Variabel X5 dari 7 pertanyaan ada 5 pertanyaan yang valid dan Variabel Y dari 7 pertanyaan ada 5 pertanyaan yang valid.

**Tabel IV.V**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas akhir**

NO	Korelasi	Keputusan	Cronbach Alpha	Keputusan
<b>X1</b>	<b>Faktor Intrinsik</b>		<b>0. 777</b>	<b>Reliabel</b>
X1.1	0,552	Valid		
X1.2	0,602	Valid		
X1.4	0,487	Valid		
X1.7	0,609	Valid		
X1.9	0,563	Valid		
<b>X2</b>	<b>Penghasilan jangka panjang dan penghasilan jangka pendek</b>		<b>0.718</b>	<b>Reliabel</b>
X2.1	0,374	Valid		
X2.2	0,336	Valid		
X2.3	0,455	Valid		

X2.5	0,707	Valid		
X2.6	0,545	Valid		
<b>X3</b>	<b>Pertimbangan pasar kerja</b>		<b>0.614</b>	<b>Reliabel</b>
X3.2	0,648	Valid		
X3.3	0,566	Valid		
X3.6	0,412	Valid		
<b>X4</b>	<b>Latarbelakang pendidikan SMU/SMK</b>		<b>0.686</b>	<b>Reliabel</b>
X4.3	0,524	Valid		
X4.6	0,524	Valid		

<b>X5</b>	<b>Persepsi keuntungan dan kerugian menjadi Akuntan Publik</b>		<b>0.861</b>	<b>Reliabel</b>
X5.1	0,765	Valid		
X5.2	0,592	Valid		
X5.5	0,811	Valid		
X5.6	0,589	Valid		
X5.7	0,664	Valid		
<b>Y</b>	<b>Pemilihan karir sebagai Akuntan Publik</b>		<b>0.759</b>	<b>Reliabel</b>
Y.1	0,430	Valid		
Y.2	0,461	Valid		
Y.3	0,460	Valid		
Y.5	0,670	Valid		
Y.6	0,653	Valid		

**Sumber: Data Primer yang diolah**

Dengan menggunakan standar validitas yang disebutkan oleh Syaifudin Azwar dan Sugiyono (2005), yaitu jika *Corrected item – total Correlation* > dari 0,3 atau 30% maka, data tersebut dikatakan Valid.

Tabel IV.V merupakan item-item yang digunakan dalam penelitian ini setelah melakukan pre test. Jadi keseluruhan pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner berjumlah 25 pertanyaan.

Setelah dilakukan pengumpulan data tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan karir sebagai Akuntan Publik pada mahasiswa akuntansi UIN SUSKA, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan data dan analisis data dengan menggunakan program komputer *SPSS 13.0*. Analisis data dilakukan secara bertahap yaitu Analisis Univariat, Analisis Bivariat dan Analisis Multivariat.

#### 4.2 Analisis Univariat

Analisis univariat ini dilakukan untuk melihat gambaran tentang distribusi frekuensi dari masing-masing variabel yang diteliti. Variabel-variabel yang diteliti tersebut yaitu variabel dependen pemilihan karir sebagai akuntan publik dan variabel independen meliputi faktor intrinsik, penghasilan jangka panjang dan jangka pendek, pertimbangan pasar kerja, latar belakang pendidikan SMU/SMK, dan persepsi keuntungan dan kerugian menjadi akuntan publik.

**Tabel IV.VI**  
**Tingkat Pengumpulan Kuesioner Penelitian**

<b>keeterangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>
Total Kuesioner yang disebar	170	100
Total Kuesioner yang tidak terkumpul kembali	-	-
Total kuesioner yang terkumpul kembali	170	100
Total kuesioner yang tidak dapat diolah	-	-
Total kuesioner yang dapat diolah	170	100

**Sumber : Data Primer yang diolah**

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa kuesioner yang disebar 100% dapat diolah.

#### 4.2.1 Faktor intrinsik (X1)

**Tabel IV.VII**  
**Distribusi Frekuensi Faktor Intrinsik Pada Responden**

<b>Faktor Intrinsik</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Baik	121	71.2
Buruk	49	28.8
<b>Total</b>	<b>170</b>	<b>100,0</b>

*Sumber: Data Primer yang diolah*

Pada tabel IV.VII diketahui bahwa 71,2% reponden memiliki faktor intrinsik yang baik.

#### 4.2.2 Penghasilan jangka panjang dan jangka pendek (X2)

**Tabel IV.VIII**  
**Distribusi Frekuensi Penghasilan jangka panjang dan jangka pendek Pada Responden**

<b>Penghasilan jangka panjang dan jangka pendek</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Baik	111	65.3
Buruk	59	34.7
<b>Total</b>	<b>170</b>	<b>100,0</b>

*Sumber: Data Primer yang diolah*

Pada tabel IV.VIII diketahui bahwa 65.3% responden mempertimbangkan penghasilan jangka panjang dan jangka pendek dengan baik.

#### 4.2.3 Pertimbangan pasar kerja (X3)

**Tabel IV.IX**  
**Distribusi Pertimbangan pasar kerja Pada Responden**

<b>Pertimbangan pasar kerja</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Ada	52	30,6
Tidak Ada	118	69,4
<b>Total</b>	<b>170</b>	<b>100,0</b>

*Sumber: Data Primer yang diolah*

Pada tabel IV.IX diketahui bahwa 30,6% responden mempertimbangkan pasar kerja.

#### 4.2.4 Latar belakang pendidikan SMU/SMK (X4)

**Tabel IV.X**  
**Distribusi Latar belakang pendidikan SMU/SMK**

<b>Latar belakang pendidikan SMU/SMK</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Baik	129	75.9
Buruk	41	24.1
<b>Total</b>	<b>170</b>	<b>100,0</b>

*Sumber: Data Primer yang diolah*

Pada tabel IV.X diketahui bahwa 75.9% responden mempunyai latar belakang pendidikan SMU/SMK yang baik.

#### 4.2.5 Persepsi Keuntungan dan Kerugian menjadi Akuntan Publik (X5)

**Tabel IV.XI**  
**Distribusi Persepsi Keuntungan dan Kerugian menjadi Akuntan Publik Pada Responden**

<b>Persepsi Keuntungan dan Kerugian menjadi Akuntan Publik</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Baik	111	65.3
Buruk	59	34.7
<b>Total</b>	<b>170</b>	<b>100,0</b>

*Sumber: Data Primer yang diolah*

Pada tabel IV.XI diketahui bahwa 65.3% responden mempunyai Persepsi yang baik terhadap profesi Akuntan Publik.

#### 4.2.6 Pemilihan karir sebagai Akuntan Publik (Y)

**Tabel IV.XII**  
**Distribusi Frekuensi Pemilihan karir sebagai Akuntan Publik Pada Responden**

<b>Pemilihan karir sebagai Akuntan Publik</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Ya	110	64.7
Tidak	60	35.5
<b>Total</b>	<b>170</b>	<b>100,0</b>

*Sumber: Data Primer yang diolah*

Pada tabel IV.XII diketahui bahwa 64.7% responden memilih karir sebagai Akuntan Publik.

### 4.3 Analisis Bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel independen yaitu faktor intrinsik, penghasilan jangka panjang dan jangka pendek, pertimbangan pasar kerja, latar belakang pendidikan SMU/SMK, dan persepsi keuntungan dan kerugian menjadi Akuntan Publik dengan variabel dependen yaitu pemilihan karir sebagai Akuntan Publik.

#### 4.3.1 Hubungan Faktor Intrinsik Dengan Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik

Hubungan antara faktor intrinsik dengan pemilihan karir sebagai Akuntan Publik pada mahasiswa akuntansi UIN SUSKA Tahun 2009 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel IV.XIII**  
**Distribusi Faktor Intrinsik Dengan Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik**

Akuntan Publik	Faktor Intrinsik				Total		OR (95%CI	p value
	Baik		Buruk					
	n	%	n	%	n	%		
Ya	79	71.8	31	28.2	110	100	1.092 (0.547-2.180)	0,942
Tidak	42	70	18	30	60	100		
Total	121	71.2	28	28.2	170	100,0		

*Sumber: Data Primer yang diolah*

Hasil analisis hubungan antara faktor intrinsik dengan pemilihan karir sebagai Akuntan Publik diperoleh bahwa ada 79 (71.8%) yang memilih profesi sebagai Akuntan Publik memiliki faktor intrinsik yang baik, sedangkan yang tidak memilih profesi sebagai akuntan publik sebanyak 42 (70%) memiliki faktor

intrinsik yang baik. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p=0,942$  maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara faktor intrinsik dengan pemilihan karir sebagai Akuntan Publik.

#### 4.3.2 Hubungan Penghasilan Jangka Panjang Dan Jangka Pendek Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik.

Hubungan penghasilan jangka panjang dan jangka pendek terhadap pemilihan karir sebagai Akuntan Publik pada mahasiswa akuntansi UIN Suska Tahun 2009 dapat dilihat pada tabel 4.14 dibawah ini:

**Tabel IV.XIV**  
**Distribusi Frekuensi Penghasilan Jangka Panjang Dan Jangka Pendek Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik**

Akuntan Publik	Penghasilan				Total		OR (95%CI	p value
	Baik		Buruk					
	n	%	n	%	n	%		
Ya	83	75.5	27	24.5	110	100	3.513 (1.802-6.850)	0,0005
Tidak	28	46.7	32	53.3	60	100		
Total	111	65.3	59	34.7	170	100,0		

*Sumber: Data Primer yang diolah*

Hasil analisis hubungan antara penghasilan jangka panjang dan jangka pendek terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik diperoleh bahwa 83(75.5%) yang memilih profesi sebagai Akuntan Publik memiliki pertimbangan yang baik terhadap penghasilan jangka panjang dan jangka pendek, sedangkan yang tidak memilih profesi sebagai akuntan publik sebanyak 28 (46.7%) memiliki pertimbangan yang baik terhadap penghasilan jangka panjang dan jangka pendek. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p=0,0005$  maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara hubungan antara penghasilan jangka panjang dan jangka pendek terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Dari hasil analisis

diperoleh nilai  $OR=3.513$ , artinya responden yang secara baik mempertimbangkan penghasilan jangka panjang dan jangka pendek memiliki peluang sebesar 3.513 kali untuk memilih karir sebagai akuntan publik dibanding responden yang tidak secara baik mempertimbangkan penghasilan jangka panjang dan jangka pendek.

#### 4.3.3 Hubungan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik

Hubungan pertimbangan pasar kerja terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik pada mahasiswa akuntansi UIN Suska Tahun 2009 dapat dilihat pada tabel 4.15 dibawah ini:

**Tabel IV.XV**  
**Distribusi Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik**

Akuntan Publik	Pertimbangan Pasar Kerja				Total		OR (95%CI	p value
	Ada		Tidak ada					
	n	%	n	%	n	%		
Ya	27	24.5	83	75.5	110	100	0.455 (0.233-0.892)	0,032
Tidak	25	41.7	35	58.3	60	100		
Total	52	30.6	118	69.4	170	100,0		

*Sumber: Data Primer yang diolah*

Hasil analisis hubungan antara pertimbangan pasar kerja terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik diperoleh bahwa 27 (24.5%) yang memilih profesi sebagai Akuntan Publik mempertimbangkan pasar kerja, sedangkan yang tidak memilih profesi sebagai akuntan publik sebanyak 25 (41.7%) mempertimbangkan pasar kerja. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p=0,032$  maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara hubungan antara pertimbangan pasar kerja terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Dari



hasil analisis diperoleh nilai  $OR=0.455$ , artinya responden yang mempertimbangkan pertimbangan pasar kerja memiliki peluang sebesar 0.455 kali untuk memilih karir sebagai Akuntan Publik dibanding responden yang tidak mempertimbangkan pasar kerja.

#### 4.3.4 Hubungan Latar Belakang Pendidikan SMU/SMK Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik.

Hubungan latar belakang pendidikan SMU/SMK terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik pada mahasiswa akuntansi UIN SUSKA Tahun 2009 dapat dilihat pada tabel 4.16 dibawah ini:

**Tabel IV.XVI**  
**Distribusi Frekuensi Latar Belakang Pendidikan**  
**SMU/SMK Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik**

Akuntan Publik	Latar Belakang				Total		OR (95%CI	p <i>value</i>
	Baik		Buruk					
	n	%	n	%	n	%		
Ya	92	83.6	18	16.4	110	100	3.177 (1.538-6.562)	0,003
Tidak	37	61.7	23	38.3	60	100		
Total	129	75.9	41	24.1	170	100,0		

*Sumber: Data Primer yang diolah*

Hasil analisis latar belakang pendidikan SMU/SMK terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik diperoleh bahwa 92 (83.6%) yang memilih profesi sebagai Akuntan Publik berlatar belakang pendidikan SMU/SMK yang baik, sedangkan yang tidak memilih profesi sebagai akuntan publik sebanyak 37 (61.7%) berlatar belakang pendidikan SMU/SMK yang baik. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p=0,003$  maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara hubungan antara latar belakang pendidikan SMU/SMK terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Dari hasil analisis diperoleh nilai  $OR=3.177$ , artinya

responden yang berlatar belakang pendidikan SMU/SMK baik memiliki peluang sebesar 3.177 kali untuk memilih karir sebagai Akuntan Publik dibanding responden yang tidak memiliki latar belakang pendidikan SMU/SMK.

#### 4.3.5 Hubungan Persepsi Keuntungan dan Kerugian Menjadi Akuntan Publik Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik

Hubungan persepsi keuntungan dan kerugian menjadi akuntan publik terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik pada mahasiswa akuntansi UIN SUSKA Tahun 2009 dapat dilihat pada tabel 4.17 dibawah ini:

**Tabel IV.XVII**  
**Distribusi Persepsi Keuntungan dan Kerugian Menjadi Akuntan Publik Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik**

Akuntan Publik	Persepsi				Total		OR (95%CI	<i>p</i> value
	Baik		Buruk					
	n	%	n	%	n	%		
Ya	91	82.7	19	17.3	110	100	9.579 (4.617- 19.872)	0,0005
Tidak	20	33.3	40	66,7	60	100		
Total	111	65.3	59	34.7	170	100,0		

*Sumber: Data Primer yang diolah*

Hasil analisis persepsi keuntungan dan kerugian menjadi akuntan publik terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik diperoleh bahwa 91 (82.7%) yang memilih profesi sebagai Akuntan Publik memiliki persepsi keuntungan dan kerugian menjadi akuntan publik yang baik, sedangkan yang tidak memilih profesi sebagai Akuntan Publik sebanyak 20 (33.3%) memiliki persepsi keuntungan dan kerugian menjadi akuntan publik yang baik. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p=0,0005$  maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara hubungan antara persepsi keuntungan dan kerugian menjadi akuntan publik terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Dari hasil analisis diperoleh nilai

OR=9.579, artinya responden yang memiliki persepsi keuntungan dan kerugian menjadi akuntan publik baik berpeluang sebesar 9.579 kali untuk memilih karir sebagai Akuntan Publik dibanding responden yang tidak memiliki persepsi keuntungan dan kerugian menjadi akuntan publik yang baik.

#### **4.4 Analisis Multivariat**

Analisis multivariat bertujuan untuk menganalisis hubungan beberapa variabel independen dengan satu variabel dependen. Pada analisis multivariat ini yang digunakan adalah uji regresi logistik ganda yaitu menganalisis hubungan satu atau beberapa variabel independen dengan sebuah variabel dependen kategorik. Adapun langkah-langkah dalam uji regresi logistik ganda yaitu:

##### **4.4.1 Pemilihan Kandidat (Seleksi Bivariat)**

Langkah pertama dalam analisis multivariat adalah pemilihan kandidat atau seleksi bivariat, dimana masing-masing variabel independen dilakukan analisis bivariat dengan variabel dependen. Bila hasil bivariat menghasilkan  $p\text{ value} < 0.05$ , maka variabel tersebut langsung masuk tahap multivariat. Untuk variabel independen yang hasil bivariatnya menghasilkan  $p\text{ value} > 0,05$  namun secara substansi penting, maka variabel tersebut dapat dimasukkan dalam model multivariat (Sutanto Priyo Hastono, 2006;176).

**Tabel IV.XVIII**  
**Hasil Seleksi Bivariat antara Penghasilan jangka panjang dan jangka pendek (X2), Pertimbangan Pasar Kerja (X3), Latar Belakang Pendidikan SMU/SMK (X4), dan Persepsi Keuntungan dan Kerugian menjadi Akuntan Publik (X5)**

<b>Variabel</b>	<b>p value</b>
Penghasilan jangka panjang dan jangka pendek	0,0005
Pertimbangan Pasar Kerja	0,0005
Latar Belakang Pendidikan SMU/SMK	0,0005
Persepsi Keuntungan dan Kerugian menjadi Akuntan Publik	0,0005

*Sumber: Data Primer yang diolah*

Berdasarkan table IV.XVIII dapat diketahui bahwa semua variabel hasil seleksi bivariat masuk ke dalam pemodelan multivariat, karena secara statistik  $p\text{ value} < 0,25$ .

#### **4.4.2 Pemodelan Multivariat**

Variabel independen yang memenuhi syarat pemilihan kandidat selanjutnya akan diteruskan dengan tahap pemodelan multivariat. Dalam tahap ini, variabel independen yang masuk ke dalam pemodelan dimasukkan secara serentak. Apabila terdapat kandidat pemodelan multivariat mempunyai nilai  $p\text{ value} > 0,05$  maka, akan dikeluarkan dari pemodelan satu persatu mulai dari nilai  $p\text{ value}$  yang terbesar. Setelah dikeluarkan, ternyata terdapat perubahan koefisien  $> 10\%$  pada salah satu kandidat maka, kandidat yang dikeluarkan tadi dimasukkan kembali ke dalam pemodelan dan merupakan Konfundung (Hastono : 2006). Pemodelan multivariat tersebut dapat dilihat pada table 4.19 berikut ini :

**Tabel IV.XIX**  
**Pemodelan Regresi Logistik Variabel Penghasilan jangka panjang dan jangka pendek (X2), Pertimbangan Pasar Kerja (X3), Latar Belakang Pendidikan SMU/SMK (X4), dan Persepsi Keuntungan dan Kerugian menjadi Akuntan Publik (X5)**

Variabel	B	Exp(B)	p value
Penghasilan jangka panjang dan jangka pendek	0,267	1,306	0,621
Pertimbangan Pasar Kerja	0.189	1.208	0,666
Latar Belakang Pendidikan SMU/SMK	0.447	1.563	0,430
Persepsi Keuntungan dan Kerugian menjadi Akuntan Publik	2.124	8.365	0,0005

*Sumber: Data Primer yang diolah*

Berdasarkan hasil analisis terlihat bahwa ada 3 variabel yang p *valuenya* > 0,05 yaitu Penghasilan jangka panjang dan jangka pendek Pertimbangan Pasar Kerja, Pertimbangan Pasar Kerja dan Latar Belakang Pendidikan SMU/SMK, yang terbesar adalah Pertimbangan Pasar Kerja sehingga pemodelan selanjutnya Pertimbangan Pasar Kerja dikeluarkan terlebih dahulu dari model dan terjadi perubahan koefisien seperti pada tabel IV.XX di bawah ini.

**Tabel IV.XX**  
**Perubahan Koefisien Masing-masing Variabel setelah Pertimbangan Pasar Kerja Dikeluarkan**

Varabel	Pasar Kerja Masih Ada	Pasar Kerja Keluar	Perubahan Koefisien
Penghasilan jangka panjang dan jangka pendek	1,306	1.262	3.37%
Pertimbangan Pasar Kerja	1.208	-	-
Latar Belakang Pendidikan SMU/SMK	1.563	1.543	1.27%
Persepsi Keuntungan dan Kerugian menjadi Akuntan Publik	8.365	7.932	5.17%

*Sumber: Data Primer yang diolah*

Setelah Pertimbangan Pasar Kerja dikeluarkan, ternyata tidak ada terjadi perubahan koefisien  $> 10\%$  pada variabel manapun berarti variabel Pertimbangan Pasar Kerja bukan sebagai konfounding.

Selanjutnya, variabel Penghasilan jangka panjang dan jangka pendek dikeluarkan dari pemodelan dan terjadi perubahan koefisien seperti pada tabel IV.XXI di bawah ini :

**Tabel IV.XXI**  
**Perubahan Koefisien Masing-masing Variabel setelah**  
**Penghasilan jangka panjang dan jangka pendek Dikeluarkan**

<b>Varabel</b>	<b>Penghasilan Masih Ada</b>	<b>Penghasilan Keluar</b>	<b>Perubahan Koefisien</b>
Penghasilan jangka panjang dan jangka pendek	1,306	-	-
Pertimbangan Pasar Kerja	1.208	1.171	3.06%
Latar Belakang Pendidikan SMU/SMK	1.563	1.864	19.25%
Persepsi Keuntungan dan Kerugian menjadi Akuntan Publik	8.365	8.797	5.16%

***Sumber: Data Primer yang diolah***

Setelah variabel Penghasilan jangka panjang dan jangka pendek dikeluarkan, ternyata ada 1 variabel yang mengalami perubahan koefisien  $> 10\%$  yaitu variabel Latar Belakang Pendidikan SMU/SMK artinya variabel ini sebagai confounding.

Selanjutnya, variabel Latar Belakang Pendidikan SMU/SMK dikeluarkan dari pemodelan dan terjadi perubahan koefisien seperti pada tabel IV.XXII di bawah ini :

**Tabel IV.XXII**  
**Perubahan Koefisien Masing-masing Variabel setelah**  
**Latar Belakang Pendidikan SMU/SMK Dikeluarkan**

<b>Varabel</b>	<b>Latar Belakang Masih Ada</b>	<b>Latar Belakang Keluar</b>	<b>Perubahan Koefisien</b>
Penghasilan jangka panjang dan jangka pendek	1,306	1.711	31.01%
Pertimbangan Pasar Kerja	1.208	1.187	1.73%
Latar Belakang Pendidikan SMU/SMK	1.563	-	-
Persepsi Keuntungan dan Kerugian menjadi Akuntan Publik	8.365	8.304	0.73%

*Sumber: Data Primer yang diolah*

Setelah variabel Latar Belakang Pendidikan SMU/SMK dikeluarkan, ternyata ada 1 variabel yang mengalami perubahan koefisien  $> 10\%$  yaitu variabel Pertimbangan Pasar Kerja artinya variabel ini sebagai confounding.

#### **4.5.3 Uji Interaksi**

Uji interaksi dilakukan pada variabel yang diduga secara substansi ada interaksi, dalam kasus sekarang Latar Belakang Pendidikan SMU/SMK memberikan pengaruh yang besar terhadap variabel lain karena memberikan konfounding 31.01%. Oleh karena itu Persepsi keuntungan dan kerugian menjadi Akuntan Publik di interaksikan dengan Penghasilan jangka panjang dan jangka pendek, dan diinteraksikan dengan Latar Belakang Pendidikan SMU/SMK. Jika dalam interaksi pada bagian Block2:Method=Enter, terlihat hasil omnibusnya memperlihatkan  $p\text{ value} > 0,05$  maka keputusannya variabel interaksi tidak signifikan (tidak ada interaksi). Hasil uji interaksi tersebut dapat dilihat pada tabel IV.XXIII berikut ini :

**Tabel IV.XXIII**  
**Uji Interaksi antara Penghasilan jangka panjang dan jangka pendek, dan**  
**Latar Belakang Pendidikan SMU/SMK**

<b>Interaksi</b>	<b>p value</b>
Persepsi Keuntungan *Penghasilan jangka panjang dan pendek	0,812
Persepsi Keuntungan * Latar Belakang Pendidikan SMU/SMK	0,296

*Sumber: Data Primer yang diolah*

Pada hasil uji interaksi, dapat dilihat bahwa interaksi antara Persepsi Keuntungan dengan Penghasilan jangka panjang dan pendek memperoleh nilai  $p\text{ value} > 0,05$ , maka keputusannya variabel interaksi tidak signifikan, berarti: tidak ada interaksi antara Persepsi Keuntungan dengan Penghasilan jangka panjang dan pendek. Selain itu, dapat juga dilihat bahwa interaksi antara Persepsi Keuntungan dengan Latar Belakang Pendidikan SMU/SMK memperoleh nilai  $p\text{ value} > 0,05$ , maka keputusannya variabel interaksi tidak signifikan, artinya tidak ada interaksi antara Persepsi Keuntungan dengan Latar Belakang Pendidikan SMU/SMK.

#### **4.5.4 Model Akhir**

Langkah selanjutnya adalah model akhir. langkah ini bertujuan untuk melihat variabel mana yang paling besar pengaruhnya terhadap variabel independen, dilihat dari  $\exp(B)$  untuk variabel yang signifikan, semakin besar nilai  $\exp(B)$  berarti semakin besar pengaruhnya terhadap variabel dependen yang dianalisis. Untuk mengetahui variabel mana yang paling besar pengaruhnya dapat dilihat pada tabel IV.XXIV berikut ini:



**Tabel IV.XXIV**  
**Hasil analisis multivariat regresi logistik ganda antara penghasilan jangka panjang dan jangka pendek, pertimbangan pasar kerja, latar belakang pendidikan SMU/SMK, persepsi keuntungan dan kerugian menjadi Akuntan Publik dengan pemilihan karir sebagai Akuntan Publik.**

Variabel	B	Exp (B)	p value	95% CI
Penghasilan jangka panjang dan jangka pendek	0.267	1.306	0,621	0.453-3.762
Pertimbangan Pasar Kerja	0.189	1.208	0,666	0.513-2.845
Latar Belakang Pendidikan SMU/SMK	0.447	1.563	0,430	0.515-4.740
Persepsi Keuntungan Dan Kerugian Menjadi Akuntan Publik	2.124	8.365	0,0005	3.668-19.077

**Sumber: Data Primer yang diolah**

Dari seluruh proses analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa dari 4 variabel independen yang berhubungan atau berpengaruh dengan pemilihan karir sebagai Akuntan Publik, ternyata satu variabel tersebut signifikan berhubungan dengan pemilihan karir sebagai Akuntan Publik, yaitu Persepsi Keuntungan Dan Kerugian Menjadi Akuntan.

Adapun persamaan garis hasil analisis multivariat ini adalah  $-4.830 + 2.124$  persepsi keuntungan dan kerugian menjadi akuntan publik  $+ 0,447$  latar belakang pendidikan SMU/SMK  $+ 0,189$  Pertimbangan pasar kerja  $+ 0,267$  Penghasilan jangka panjang dan pendek. Artinya, responden yang memiliki persepsi keuntungan dan kerugian menjadi akuntan publik yang baik berpeluang sebesar 2.124 memilih karir sebagai akuntan publik dibandingkan dengan responden yang memiliki persepsi keuntungan dan kerugian menjadi akuntan public buruk. Responden yang memiliki latar belakang pendidikan SMU/SMK yang baik berpeluang sebesar 0,447 memilih karir sebagai akuntan publik dibandingkan

dengan responden yang memiliki latar belakang pendidikan SMU/SMK yang buruk. Responden yang mempertimbangkan pasar kerja berpeluang sebesar 0,189 memilih karir sebagai akuntan publik dibandingkan dengan responden yang tidak mempertimbangkan pasar kerja. Responden yang mempertimbangkan Penghasilan jangka panjang dan jangka pendek secara baik berpeluang sebesar 0,267 memilih karir sebagai Akuntan Publik dibandingkan dengan responden yang mempertimbangkan Penghasilan jangka panjang dan jangka pendek secara buruk.

Berdasarkan hasil uji statistik, maka variabel yang nilai  $\exp(B)$ nya yang paling besar adalah variabel persepsi keuntungan dan kerugian menjadi akuntan publik yaitu 8.365, berarti variabel persepsi keuntungan dan kerugian menjadi Akuntan Publik pengaruhnya paling besar (faktor dominan) terhadap pemilihan karir sebagai Akuntan Publik pada mahasiswa jurusan akuntansi UIN SUSKA Pekanbaru.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

A.1  $H_{a1}$  : Faktor intrinsik berpengaruh terhadap motivasi pemilihan karir sebagai Akuntan Publik, ditolak. Atau faktor intrinsik tidak memotivasi mahasiswa akuntansi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim dalam memilih karir sebagai Akuntan Publik Karena tidak memiliki hubungan ( $p=0,942$ ).

Hal ini sesuai Menurut Higiene, dalam Kunartinah (2003), menyebutkan: Kondisi Intrinsik Pekerjaan, yang apabila kondisi tersebut ada dapat menjadi motivator yang dapat menghasilkan prestasi kerja yang baik. Jika tidak ada tidak akan menyebabkan adanya ketidakpuasan faktor-faktor tersebut berkaitan dengan fisi pekerjaan yang dapat disebut dengan faktor pemuas atau satisfiers (prestasi, pengakuan, pekerjaan itu sendiri, tanggung jawab, kemajuan-kemajuan kerja, pertumbuhan dan perkembangan).

Dalam hal ini mahasiswa akuntansi UIN Suska tidak menjadikan Faktor intrinsik sebagai pertimbangan memilih karir sebagai Akuntan Publik. Mahasiswa lebih melihat bagaimana suatu pekerjaan/karir dapat diperoleh setelah lulus kuliah atau dengan kata lain mahasiswa mengedepankan kesempatan mendapatkan pekerjaan/karir tanpa melihat kepuasan dalam diri ketika menggeluti suatu pekerjaan.

A.2 Ha<sub>2</sub> : Penghasilan jangka panjang dan jangka pendek berpengaruh terhadap motivasi pemilihan karir sebagai Akuntan Publik, diterima. Atau Penghasilan Jangka Panjang Dan Jangka Pendek memotivasi mahasiswa akuntansi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim dalam memilih Karir sebagai Akuntan Publik Karena memiliki hubungan ( $p=0,0005$ ).

Sesuai dengan teori, Penghasilan atau gaji yang diperoleh sebagai kontraprestasi dari pekerjaan telah diyakini secara mendasar bagi sebagian besar perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada karyawannya. Kompensasi finansial yang rasional menjadi kebutuhan mendasar bagi kepuasan kerja (Reha dan Lu, dalam Kunartinah, 2003).

Dengan demikian, jelaslah bahwasannya penghasilan jangka panjang dan penghasilan jangka pendek merupakan salah satu faktor yang memotivasi mahasiswa akuntansi UIN Suska dalam pemilihan karir sebagai Akuntan Publik. Tidak dapat dipungkiri setiap manusia menginginkan kehidupan yang mapan dan serba kecukupan. Maka dari itu, penghasilan yang memadai merupakan salah satu hal yang menjadi pertimbangan bagi setiap manusia dalam memenuhi hidupnya.

A.3 Ha<sub>3</sub> : Pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap motivasi pemilihan karir sebagai Akuntan Publik, diterima. Atau Pertimbangan Pasar Kerja memotivasi mahasiswa akuntansi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim dalam memilih Karir sebagai Akuntan Publik Karena memiliki hubungan ( $p=0,032$ ).

Ketersedian pasar kerja tentunya menjadi pertimbangan tersendiri dalam memilih karir sebagai Akuntan Publik. Banyak diantara mahasiswa akuntansi UIN Suska yang melihat peluang dan kesempatan yang ada dalam memilih karir. Hal ini dapat ditinjau dari realita yang terjadi, mahasiswa memilih karir sesuai dengan kesempatan yang menghampiri meskipun karir/pekerjaan tersebut tidak sesuai dengan disiplin ilmu yang dimilikinya.

- A.4 Ha<sub>4</sub> : Latarbelakang pendidikan smu (sekolah menengah umum) berpengaruh terhadap motivasi pemilihan karir sebagai Akuntan Publik, diterima. Atau Latar Belakang Pendidikan SMU/SMK memotivasi mahasiswa akuntansi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim dalam memilih Karir sebagai Akuntan Publik Karena memiliki hubungan ( $p=0,003$ ).

Hal ini senada dengan yang diutarakan oleh Felton et al, dalam Kunartinah (2003), mahasiswa jurusan akuntansi akan cenderung memilih karir sebagai Akuntan Publik, apabila dia memiliki dasar pengetahuan (knowledge basic) tentang akuntansi yang memadai, yang diperolehnya saat SMU dulu.

Pengetahuan dan dasar-dasar ilmu yang dimiliki seseorang di SMU/SMK mempengaruhi kepastian karir yang akan diperolehnya. Dalam kasus ini, Latarbelakang pendidikan SMU/SMK mahasiswa akuntansi UIN Suska mempengaruhi pemilihan karirnya sebagai Akuntan Publik.

- A.5 Ha<sub>5</sub> : Persepsi keuntungan dan kerugian menjadi Akuntan Publik berpengaruh terhadap motivasi pemilihan karir sebagai Akuntan Publik,

diterima. Atau Persepsi Keuntungan dan Kerugian Menjadi Akuntan Publik memotivasi mahasiswa akuntansi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim dalam memilih Karir sebagai Akuntan Publik Karena memiliki hubungan ( $p=0,0005$ ).

Menurut penelitian yang dilakukan Oleh Kunartinah (2003): Diketahui bahwa persepsi terhadap kelebihan dan kelemahan menjadi Akuntan Publik merupakan faktor yang sangat mempengaruhi mahasiswa dalam memilih karir sebagai Akuntan Publik atau Non Akuntan Publik. Apabila mahasiswa memiliki persepsi yang baik tentang kelebihan berprofesi sebagai Akuntan Publik, maka dia cenderung untuk memilih Akuntan Publik sebagai pilihan karirnya.

Persepsi mahasiswa terhadap keuntungan dan kerugian memilih suatu karir mempengaruhi mahasiswa akuntansi UIN Suska dalam menentukan karir yang akan dipilihnya. Tentunya setiap individu sebelum memilih karir apa yang akan digelutinya, terlebih dahulu mempertimbangkan untung dan rugi memilih karir tersebut. Dan demikian juga halnya yang harus dilakukan oleh mahasiswa akuntansi UIN Suska dalam memilih karir Profesi Akuntan Publik.

A.6 Persepsi Keuntungan dan Kerugian Menjadi Akuntan Publik merupakan Faktor dominan atau faktor yang paling besar pengaruhnya terhadap motivasi mahasiswa akuntansi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim dalam memilih Karir sebagai Akuntan Publik.

Persepsi mahasiswa akan untung dan ruginya menjadi Akuntan Publik menjadi faktor yang paling signifikan mempengaruhi pemilihan karir Mahasiswa Akuntansi UIN Suska sebagai Akuntan Publik. Hal ini, juga dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Kunartinah (2003) bahwa persepsi terhadap kelebihan dan kelemahan menjadi Akuntan Publik merupakan faktor yang sangat mempengaruhi mahasiswa dalam memilih karir sebagai Akuntan Publik atau Non Akuntan Publik.

Baik buruknya persepsi mahasiswa terhadap profesi Akuntan Publik dapat daya tarik bagi mahasiswa untuk memilih Profesi sebagai Akuntan Publik.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan penulis, maka adapun saran yang ingin penulis sampaikan:

- B.1 Diharapkan kepada mahasiswa akuntansi agar dapat merencanakan karir untuk masa yang akan datang terutama yang berkaitan dengan disiplin ilmu yang diperoleh.
- B.2 Diharapkan kepada mahasiswa akuntansi agar memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir sebelum memilih karir yang akan digelutinya.
- B.3 Mengingat masih banyaknya peluang menjadi Akuntan Publik dan besarnya peran Akuntan Publik dalam dunia bisnis disarankan agar mahasiswa memilih profesi Akuntan Publik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriati, Hastutie N, 2001, *Perilaku Mahasiswa Akuntansi dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik*, Tesis Magister Sains UGM Yogyakarta.
- Cardina, Meryna, 2005, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Jurusan Ekonomi Memilih Program Studi Pendidikan Ekonomi Administrasi Perkantoran Di Universitas Negeri Semarang*, Skripsi Universitas Negeri Semarang: Semarang.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani, 2004, *Psikologi Pendidikan*, Cetakan kedua, PT. Grasindo: Jakarta.
- Fathoni, Abdurrahmat, 2006, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Cetakkan pertama, P.T Rineka Cipta: Jakarta.
- Handoko, T. Hani, 2001, *Manajemen personalia dan Sumberdaya Manusia*, Edisi kedua. P.T. BPFE: Yogyakarta.
- Hastono, Sutanto Priyo, 2006, *Basic Data Analysis for Health Research Training*, Universitas Indonesia: Depok, Jakarta.
- Ghozali, Imam, 2005, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, edisi 3. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Khatimah, Husnul, 2009, *Teori Produksi Islam*, Kafe Syariah.net.
- Kunartinah, 2003, *Faktor-faktor yang mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik*, Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE), Vol. 10, No.2. Penerbit P3M STIE Stikubank: Semarang.
- Makmun, Abin Syamsudin, 2005, *Psikologi Kependidikan*, Cetakkan kedelapan. P.T. Remaja Rosdakarya Offset: Bandung.
- Moh. Nazir, 2003, *Metode Penelitian*, Cetakan kelima. PT. Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Majelis Ulama Indonesia Komisi Fatwa, 2003, *Fatwa Tentang Zakat Penghasilan*: Jakarta
- Mulyadi, 2002, *Auditing*, Buku satu, Salemba empat: Jakarta.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2002, *Metodelogi Penelitian bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, P.T. BPFE: Yogyakarta.



Oktavia, Melani, 2005, *Analisis Faktor-faktor yang Memotivasi Pemilihan Karir Bagi Mahasiswa Akuntansi*, Skripsi Universitas Widyatama: Bandung

Riauwita, Abdina Rama, 2008, *Faktor-Faktor Resiko Kejadian Penyakit Jantung Koroner Pada Pasien Yang Pernah Dirawat Inap Di RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2008*, Universitas Baiturrahmah: Padang.

Shaleh, Abdul Rahman, 2008, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Cetakan ketiga. P.T. Kencana: Jakarta.

Syaifudin Azwar dan Sugiyono, (2005),-----

Stantibus, Yanda, 2008. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keinginan Mahasiswa Dalam Memilih Program Studi Akuntansi*, Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim pekanbaru: Riau.

Susanto, Azhar, 2003, *Sikap Mahasiswa Akuntansi Terhadap Akuntan Pendidik yang Tidak Memiliki Pengalaman Praktek*, Jurnal Sosiohumaniora, Vol.5, No.3.

Tribun pekanbaru, 22 oktober 2009, *Kolom pekan life, Pemprov Riau Paling Tinggi*. Tribun pekanbaru: Riau.

Tabloit Akuntan Indonesia, agustus 2007, *Kolom Khas Akuntan, Kewajiban Hukum Bagi Akuntan Publik*. Edisi 1: Jakarta.

Thoha, Miftah. 2001. *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Umar, Husein, 2003, *Riset Akuntansi*, Cetakkan keempat. PT. Gramedia: Jakarta.

Yusuf, Amir Abadi, 2003, *Auditing Pendekatan Terpadu*, Edisi Indonesia, buku satu. Penerbit Salemba Empat: Jakarta.

Yusanto, M.I dan M.K. Widjajakusuma, 2002, *Menggagas Bisnis Islam*, Cetakan I. Gema Insani Press: Jakarta.

Teguh Santoso, Ardi Winata, & Hendro Wibowo, 2008, *Ujrah dalam Pandangan Islam*, - (<http://hndwibowo.blogspot.com/2008/06/ujrah-dalam-pandangan-islam.html>)

Kepustakaan Lain

[www.iaiglobal.or.id](http://www.iaiglobal.or.id)

[www.ilmukomputer.com](http://www.ilmukomputer.com)

<http://dspace.widyatama.ac.id>

[www.pdfdatabase.com](http://www.pdfdatabase.com)

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Kuesioner Penelitian (Pre Test)
2. Master Tabel (Pre Test)
3. Hasil Output Pengolahan Data (Pre Test)
4. Kuesioner Penelitian
5. Master Tabel
6. Master Tabel Katagorik
7. Hasil Output Pengolahan Data

## DAFTAR TABEL

Tabel III.I	Sampel Penelitian .....	38
Tabel III.II	Pertanyaan Kuesioner Pre test .....	40
Tabel III.III	Operasional Variabel .....	46
Tabel IV.I	Tingkat Pengumpulan Kuesioner Pre Test .....	48
Tabel IV.II	Statistik Deskriptif Variabel .....	48
Tabel IV.III	Rekapitulasi hasil Uji Normalitas Variabel Penelitian .....	49
Tabel IV.IV	Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Awal.....	49
Tabel IV.V	Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Akhir .	51
Tabel IV.VI	Tingkat Pengumpulan Kuesioner Penelitian .....	53
Tabel IV.VII	Distribusi Frekuensi Faktor Intrinsik Pada Responden .....	54
Tabel IV.VIII	Distribusi Frekuensi Penghasilan Jangka Panjang dan Jangka pendek pada Responden .....	54
Tabel IV.IX	Distribusi Pertimbangan Pasar Kerja Pada Responden .....	54
Tabel IV.X	Distribusi Latar Belakang Pendidikan SMU/SMK ....	55
Tabel IV.XI	Distribusi Persepsi Keuntungan dan Kerugian Menjadi Akuntan Publik Pada Responden .....	55
Tabel IV.XII	Distribusi Frekuensi Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik pada responden .....	55
Tabel IV.XIII	Distribusi Faktor Intrinsik dengan Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik .....	56
Tabel IV.XIV	Distribusi Frekuensi Penghasilan Jangka Panjang dan Jangka Pendek terhadap Pemilihan Karir Sebagai	

	Akuntan Publik .....	57
Tabel IV.XV	Distribusi Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik .....	58
Tabel IV.XVI	Distribusi Frekuensi Latar Belakang Pendidikan SMU/SMK Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik .....	59
Tabel IV.XVII	Distribusi Persepsi Keuntungan dan Kerugian Menjadi Akuntan Publik Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik .....	60
Tabel IV.VIII	Seleksi Bivariat antara penghasilan jangka panjang dan jangka pendek, pertimbangan pasar kerja, latar belakang pendidikan SMU/SMK, dan persepsi keuntungan dan kerugian menjadi akuntan publik .....	62
Tabel IV.IX	Pemodelan Regresi Logistik variabel penghasilan jangka panjang dan jangka pendek, pertimbangan pasar kerja, latar belakang pendidikan SMU/SMK, dan persepsi keuntungan dan kerugian menjadi Akuntan Publik .....	63
Tabel IV.XX	Perubahan Koefisien Masing-Masing variabel setelah pertimbangan pasar kerja dikeluarkan .....	63
Tabel IV.XXI	Perubahan koefisien masing-masing variabel setelah penghasilan jangka panjang dan jangka pendek dikeluarkan .....	64
Tabel IV.XXII	Perubahan koefisien masing-masing variabel setelah Latar belakang pendidikan SMU/SMK dikeluarkan .	65
Tabel IV.XXIII	Uji interaksi antara penghasilan jangka panjang dan jangka pendek dan latar belakang pendidikan SMU/SMK .....	66
Tabel IV.XXIV	Hasil analisis multivariat regresi logistik ganda antara penghasilan jangka panjang dan jangka pendek, pertimbangan pasar kerja, latar belakang pendidikan SMU/SMK, Persepsi keuntungan dan kerugian menjadi akuntan publik dengan pemilihan karir sebagai Akuntan Publik .....	67